

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (MPPKB)  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PAI  
(Studi Eksperimen Kelas X.A SMA Negeri 1 Penukal)**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun Oleh:  
Adi Apriansyah  
NIM. 11 21 0006**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2015**

**Skripsi Berjudul :**

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR* (MPPKB) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI  
(Studi Eksperimen Kelas X.A SMA Negeri 1 Penukul)**

**Yang ditulis oleh saudara ADI APRIANSYAH, NIM 11210006  
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan panitia penguji Skripsi  
pada tanggal, 25 Oktober 2015**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Palembang, 25 Oktober 2015  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan  
Panitia penguji skripsi**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Hj. Zuhdiyah, M. Ag  
NIP. 19720824 200501 2 001**

**Aida Imtihana. M. Ag  
NIP. 19720122 199803 2 002**

**Penguji utama : Alimron, M. Ag (.....)  
NIP. 19720213 200003 1 002**

**Anggota Penguji : Nurlaila, S. Ag, M. Pd. I (.....)  
NIP. 19731029 200710 2 001**

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004**

## **MOTTO**

***“Yakinlah Di Dalam Suatu Keigelapan Pasti Ada  
Titik Terang”***

**“Kesulitan Akan terselesaikan Apabila Di Hadapi  
Bukan Di Hindari”**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur atas segala nikmat, rahmat dan hidayat-Nya, shalawat dan salam selalu ditujukan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat yang telah membuka tabir kegelapan yang penuh dengan kenikmatan Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Eksperimen Kelas X.A SMA Negeri 1 Penukal)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Aflatun Muchtar, M.A selaku Rektor IAIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Muhammad Isnaini selaku pembimbing I dan ibu Maryamah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah sabar mengajar dan memberikan Ilmu selama kuliah di UIN Raden Fatah ini.
5. Bapak Kemiran, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Penukal beserta staf, yang telah mengizinkan dan membantu saya untuk meneliti.

6. Orang tuaku tercinta (Syamsul Samir dan Erma serta Darwin dan Marliyah) yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan dan memotivasi demi kesuksesanku.
7. Adik-adik dan kakak-kakakku yang kusayangi, yang selalu memberikan motivasi dan mengharapkan keberhasilanku.
8. Orang terdekatku (Iin Nasri Impisari) yang tidak pernah henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi kepadaku.
9. Sahabat-sahabat terbaikku, terimakasih sudah menemaniku disaat suka maupun duka dan tetaplah jadi yang terbaik.
10. Teman-teman seperjuangan (PAI 2011) terkhusus PAI 01, kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku.
11. Teman-teman seperjuangan KKN-60 dan PPLK II, semoga tetap semangat dan perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Kepada semua pihak yang senantiasa membantuku dalam penyelesaian skripsi ini baik masukan-masukan/pendapat maupun do'a saya ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Saya selaku penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan, karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat yang bersifat membangun dalam perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis sendiri khususnya dan bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Oktober 2015

Penulis

**Adi Apriansyah**  
**NIM. 11210006**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Identifikasi Masalah .....	5
	C. Batasan Masalah.....	6
	D. Rumusan Masalah .....	6
	E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
	F. Kajian Pustaka .....	9
	G. Kerangka Teori.....	11
	H. Variabel Penelitian .....	17
	I. Definisi Operasioanal .....	18
	J. Hipotesis Penelitian.....	19
	K. Metodologi Penelitian .....	19
	L. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b>	
	A. Deskripsi Teori	
	1. Implementasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) .....	33
	2. Hakikat Kemampuan Berfikir .....	36
	3. Tahapan-Tahapan Dalam Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB).....	39
	4. Kelebihan dan kekurangan MPPKB .....	42
	5. Hasil Belajar.....	43
	B. Hubungan MPPKB dengan Hasil Belajar .....	58
	C. Pembelajaran PAI.....	60
	1. Pengertian.....	60
	2. Tujuan dan Ruang Lingkup PAI .....	61
	3. SK dan KD PAI SMA Kelas X Semester Genjil .....	64

<b>BAB III</b>	<b>KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN</b>	
	A. Selintas Tentang SMA N 1 Penukal.....	65
	B. Sarana Prasarana SMA N 1 Penukal.....	67
	C. Kontribusi SMA Negeri 1 Penukal dengan Masyarakat Sekitar .....	74
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB).....	80
	B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	83
	C. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Eksperimen di Kelas X.A SMA Negeri 1 Penukal)	88
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan .....	101
	B. Saran-Saran .....	102

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Populasi.....	21
2. Jumlah Sampel.....	21
3. Data Siswa Dalam Empat Tahun Terakhir .....	67
4. Keadaan Guru dan Pegawai.....	68
5. Keadaan Guru dan Pendidikan Terakhir.....	69
6. Data Ruang Kelas dan Ruang Lainnya.....	73
7. Alat Mesin Kantor .....	74
8. Rata – Rata Nilai Ujian Nasional (NUN) SMA Tiga (3) Tahun Terakhir	78
9. Prestasi Siswa SMA Negeri 1 Penukal.....	79
10. Perhitungan Untuk Mengetahui Koefisien Korelasi.....	85
11. Perhitungan-Perhitungan Untuk Memperoleh $r_{xy} = r_h = \frac{r_{11}}{22}$ .....	86
12. Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test dan Post Tes Kelas Eksperimen .....	89
13. Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Kontrol.....	93



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi dan observasi
- Lampiran 3 Skor *Post-Test* Hasil belajar siswa Kelas Eksperimen
- Lampiran 4 Skor *Post-Test* Hasil belajar siswa Kelas Kontrol
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)
- Lampiran 6 Progam Semester
- Lampiran 7 Progam Tahunan
- Lampiran 8 Formulir Konsultasi Skripsi
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang
- Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian dari SMA IBA Palembang
- Lampiran 11 Dokumentasi Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 12 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Teori
- Lampiran 14 Sertifikat Ospek, KKN dan Komputer
- Lampiran 15 Transkrip Nilai
- Lampiran 16 KTM dan Bukti Pembayaran Terakhir
- Lampiran 17 Ijazah Pendidikan Terakhir

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Peningkatan Kemampuan Berfikir* (MPPKB) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Eksperimen Kelas X.A SMA Negeri 1 Penukal), pada materi Prilaku Terpuji. Pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar PAI kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Model Pembelajaran *Peningkatan Kemampuan Berfikir* (MPPKB), bagaimana hasil belajar PAI kelas kontrol yang tidak menerapkan Model Pembelajaran *Peningkatan Kemampuan Berfikir* (MPPKB), Apakah ada perbedaan hasil belajar PAI di kelas eksperimen yang menerapkan Model Pembelajaran *Peningkatan Kemampuan Berfikir* (MPPKB) dan kelas kontrol yang tidak menerapkan Model Pembelajaran *Peningkatan Kemampuan Berfikir* (MPPKB) Di SMA Negeri 1 Penukal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental yang menggunakan teknik *Posttest-Only Control Design*. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X.C sebagai kelas kontrol dengan jumlah 26 anak, dan kelas X.A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 26 anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, observasi, dan tes. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Penukal. Metode observasi digunakan untuk mengetahui proses belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Peningkatan Kemampuan Berfikir* (MPPKB) pada sub pokok bahasan Prilaku Terpuji. Dan metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Peningkatan Kemampuan Berfikir* (MPPKB) sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Dengan demikian, hasil eksperimen yang peneliti lakukan menunjukkan hasil sebagai berikut: Hasil belajar PAI di kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran *Peningkatan Kemampuan Berfikir* (MPPKB) yang berjumlah 26 siswa memperoleh nilai rata-rata 70, dengan nilai yang tertinggi yaitu 100 dan nilai yang terendah yaitu 60 serta Standar Deviasi 15,53.

Kemudian hasil belajar siswa PAI pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan Model pembelajaran *active learning tipe modeling the way* yaitu memperoleh nilai rata-rata 90, dengan nilai yang tertinggi yaitu 100 dan nilai yang terendah yaitu 75 serta Standar Deviasinya adalah 34,05 dengan rincian  $2,00 < \mathbf{3,008} > 2,67$  baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam sebuah proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan ketrampilan. Sedangkan penerima proses adalah seorang anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan suatu jalan di mana seseorang dapat mencapai apa-apa yang telah direncanakan dan dicita-citakan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا  
لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya: "Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan". (QS. Ar-Rahman: 33).<sup>1</sup>

Isi kandungan surah Ar-Rahman 55:33 sangat cocok untuk kita pelajari karena ayat ini menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat mengetahui benda-benda langit. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat menjelajahi angkasa raya.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 533

Dengan ilmu pengetahuan, manusia mampu menembus sekat-sekat yang selama ini belum terkuak. Sedangkan proses pembelajaran merupakan pergaulan (komunikasi dua arah) yang aktif dan positif antara guru-siswa, bahan pelajaran, metode, media, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan serta kompetensi dapat tercapai.<sup>2</sup>

Akan tetapi berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Penukal pada tanggal 11 Agustus 2015, Guru Pendidikan Agama Islam belum memberikan motivasi kepada siswa agar aktif bekerja dan melatih kemampuan berpikir, tetapi guru cenderung menyampaikan informasi sehingga kegiatan siswa lebih banyak mencatat dan menghafal. Pembelajaran yang disajikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas X.A SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), masih menggunakan metode yang monoton misalnya metode ceramah, Tanya jawab dan latihan. Dengan menggunakan metode yang monoton seperti itu, mengakibatkan paradigma mengajar dengan gaya lama masih tetap dipertahankan dan belum berubah menjadi paradigma membelajarkan siswa.

Kebiasaan pembelajaran dengan guru sebagai aktor utama (*teacher center*) dalam proses pembelajaran perlu diubah, yaitu pembelajaran yang peserta didiknya sebagai pusat utama (*student center*). Padahal dalam undang-

---

<sup>2</sup> Kusdaryani, *Landasan Kependidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 120

undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dijelaskan sebagai berikut:<sup>3</sup>  
“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dari pernyataan di atas, sangat jelaslah bahwa peserta didik harus diarahkan dan di bimbing agar mereka dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka. Dengan demikian seharusnya yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa bukan guru, akan tetapi kenyataannya di lapangan dalam proses pembelajaran masih banyak yang sebaliknya.

Dengan demikian, perlu adanya suatu perubahan strategi pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna.<sup>4</sup>

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka perlu ditingkatkan kualitas pembelajarannya, dan secara mikro harus ditemukan strategi atau

---

<sup>3</sup> Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Fokusmedia, 2006), hlm. 19.

<sup>4</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 24

pendekatan pembelajaran yang lebih efektif di kelas. Menurut pandangan konstruktivistik, suatu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didiklah yang harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.<sup>5</sup>

Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat mewujudkan pandangan konstruktivistik tersebut ialah *Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB)*. Secara umum, strategi ini merupakan suatu strategi yang bertujuan agar siswa dapat mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri. model pembelajaran MPPKB terdiri atas enam fase yaitu tahap orientasi, pelacakan, konfrontasi, inkuiri, akomodasi dan transfer. MPPKB merupakan suatu model pembelajaran dengan berpusat pada siswa (*student centered*).

Pada dasarnya model pembelajaran ini di rancang untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa selama ini IPS dianggap sebagai pelajaran hafalan. Namun demikian, tentu saja dengan berbagai penyesuaian topik, model pembelajaran yang akan di bahas ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain seperti IPA, Matematika dan Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian juga selama ini IPS

---

<sup>5</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 13

dianggap sebagai pelajaran kelas dua. Para orang tua siswa berpendapat IPS merupakan pelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya, seperti IPA dan matematika.<sup>6</sup>

MPPKB pada dasarnya dirancang untuk mata pelajaran IPS namun MPPKB juga bisa digunakan untuk mata pelajaran PAI, karena mata pelajaran PAI juga merupakan pelajaran yang mengharuskan siswa untuk menghafal, memahami, serta praktikum. Tinggal bagaimana pendidik menyesuaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Strategi mengajar MPPKB tidak disajikan begitu saja kepada siswa. Akan tetapi, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berfikir, bukan teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inkuiri.

Implementasi MPPKB dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yakni mengelola berlangsungnya fase tersebut mulai dari perencanaan (terutama pengembangan perangkat pembelajaran), pelaksanaan (terutama pemberian pertanyaan arahan dan proses pembimbingan) sampai evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti sangat termotivasi untuk meneliti dan membuktikan apakah benar MPPKB ini dirancang hanya untuk

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 226

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, IPA dan matematika saja dan dapatkan MPPKB meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.A di SMA N 1 Penukal pada mata pelajaran PAI ?

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran PAI adalah pelajaran yang sulit dipelajari karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
2. Banyak siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI, karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Banyak siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran PAI, hal ini disebabkan karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik minat siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Penukal.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah ranah kognitif yang meliputi jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3).
3. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian kelas X.A dan X.C SMA N 1 Penukal.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Diterapkan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Penukal ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Diterapkan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Penukal ?
3. Bagaimana Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X.A SMA Negeri 1 Penukal ?

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Diterapkan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Penukal I.
- b. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Diterapkan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Penukal.

- c. Untuk Mengetahui Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 1 Penukal.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik Agama Islam di SMA N 1 Penukal.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Penulis

Agar dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran MPPKB dalam mata pelajaran PAI.

- 2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam menerapkan model-model pembelajaran baru pada mata pelajaran PAI dan sebagai pedoman bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

- 3) Bagi Siswa

Agar dapat mempermudah siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh seorang pendidi

- 4) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi sekolah serta dapat menjadi input dalam menyempurnakan proses pembelajaran PAI di sekolah.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud di sini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya atautkah belum. Berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun skripsi-skripsi itu adalah sebagai berikut:

Ahmad Tohir, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran melalui penerapan Metode Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) siswa dituntut untuk berpikir dan mencari pemahaman akan objek, menganalisis, dan mengkonstruksi pengetahuan tersebut, sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri individu.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis direncanakan, yaitu

---

<sup>7</sup>Ahmad Tohir, Dalam Jurnal *Metode Sppkb (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa kelas VII di SMP Wanasaba*, (STKIP Hamzanwadi Selong 2011).

dari segi penerapan model pembelajaran tersebut. Namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan, yakni pada penelitian di atas Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam Pembelajaran Fisika Siswa SMP (Studi Pokok Bahasan Alat-Alat Optik pada Siswa Kelas VIII Semester Genap lebih menekankan pada aspek kognitif. Kemudian rencananya penelitian ini akan dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X Semester Genap.

Hagai Oriza Isaura Nainggolan dalam penelitiannya dijelaskan bahwa penelitian tersebut lebih menekankan pada efektifitas model pembelajaran MPPKB.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis, yaitu dari segi metode penelitian yang akan dilaksanakan penulis. Namun juga terdapat perbedaan yang signifikan yaitu dari segi tempat dan jenjang pendidikan yang peneliti akan laksanakan.

Ira Indrianika, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa masalah yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran IPA kelas III SDN Ketawanggede 2 Malang, guru masih menggunakan pembelajaran

---

<sup>8</sup>Hagai Oriza Isaura Nainggolan, *Efektifitas Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MPPKB) dalam Menganalisis Realita Sosial Cerpen "Taman Kebahagiaan untuk Ibu"* Karya Lea Willsen oleh Siswa Kelas VII SMP Dharma Pancasila Medan, (Medan: UPT Perpustakaan Universitas Negeri Medan, 2012).

konvensional dan siswa pasif selama pembelajaran. Selain itu, hasil dan ketuntasan belajar siswa masih rendah yang dapat dilihat dari hasil pratindakan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis, yaitu dari tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan SPPKB, dan aktivitas siswa selama penerapan SPPKB. Namun terdapat perbedaan pada Subjek penelitian, dari penelitian yang di laksanakan adalah siswa kelas III semester genap tahun ajaran 2010/2011 di SDN Ketawanggede 2 Malang. Subjek penelitian sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sedangkan subjek yang akan dilaksanakan peneliti nanti ialah pada kelas X.A. SMA Negeri 1 Penukal semester ganjil.

Yesi Agustin, dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa penerapan SPPKB memiliki kelebihan yang menonjol dibandingkan dengan metode ceramah, karena ada pengaruh yang berarti terhadap tingkat kemampuan siswa. Hal ini terbukti dari analisis yang diperoleh siswa kelas eksperimen menggunakan SPPKB.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ira Indrianika, *Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas III di SDN Ketawanggede 2 Malang*, (Malang: UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 2011).

<sup>10</sup> Yesi Agustin, *Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb) Dalam Pembelajaran Pemahaman Cerita Rakyat Musi Banyuasin Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Palembang*, (Universitas Bina Darma Plembang, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis, yaitu dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan SPPKB, dan aktivitas siswa selama penerapan SPPKB. Namun terdapat perbedaan pada tempat penelitian, dari penelitian yang dilaksanakan adalah di SMA N 9 Palembang. Sedangkan tempat yang akan dilaksanakan peneliti nanti ialah di SMA Negeri 1 Penukul semester ganjil.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Implementasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB)**

Kata implementasi digunakan selama pengembangan dan pengenalan program baru. Seperti yang disampaikan oleh Fullan dalam Miller and Seller yang dikutip oleh Abdul Mujit dalam bukunya yang berjudul “*Belajar dan Pembelajaran*” memberikan definisi tentang implementasi, yaitu sebagai suatu proses peletakan ke dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Dalam proses itu perubahan dalam praktik sebagai bagian kegiatan guru-siswa yang akan berpengaruh pada lulusanya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Pendidikan Agama Islam), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 68

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial.<sup>12</sup> Menurut Ismail Sukardi, menyatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa atau seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.<sup>13</sup>

Joyce & Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain- lain.<sup>14</sup>

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar

---

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 46

<sup>13</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29-31

<sup>14</sup> Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 51

guru (*teaching style*) yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style Of Learning And Teaching*).<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang berisi prosedur aktivitas belajar mengajar dan keseluruhan perangkat pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.<sup>16</sup>

“Walaupun tujuan MPPKB sama dengan strategi pembelajaran inkuiri (SPI), yaitu agar siswa dapat mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan yang mendasar. Perbedaan tersebut terletak pada pola pembelajaran yang digunakan. Dalam pola pembelajaran MPPKB, guru memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berfikir, bukan teka-teki yang harus di cari jawabannya seperti dalam pola inkuiri”.<sup>17</sup>

Peter Reason dalam buku Wina Sanjaya, berpikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Menurut Reason mengingat dan memahami lebih

---

<sup>15</sup> Nanang Hanfiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 41

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 226-227

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 225



bersifat pasif daripada kegiatan berpikir (*thinking*). Mengingat pada dasarnya hanya melibatkan usaha penyimpanan sesuatu yang telah dialami untuk suatu saat dikeluarkan kembali atas permintaan; sedangkan memahami memerlukan pemerolehan apa yang didengar dan apa yang di baca serta melihat ketekaitan antar-aspek dalam memori. Berpikir adalah istilah yang lebih dari keduanya. Berpikir menyebabkan seseorang harus bergerak hingga diluar informasi yang didengarnya. Misalkan kemampuan berpikir seseorang untuk menemukan solusi baru dari suatu persoalan yang dihadapi.<sup>18</sup>

Moore dan Parker dalam buku Iskandar yang berjudul “*Psikologi Pendidikan*” menyatakan bahwa kemampuan berpikir “adalah keyakinan berlandaskan tindakan yang cermat dan disengajakan dalam menerima, menolak, atau menangguhkan suatu keputusan berhubungan dengan suatu dakwaan (*claims*)”. Sementara Meyer mendefinisikan kemampuan berpikir sebagai “upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat generalisasi, mengandaikan dan mengendalikan kemungkinan-kemungkinan yang berbagai, dan juga menangguhkan keputusan”.<sup>19</sup>

Piaget berpandangan bahwa dengan bertambahnya usia dan pengalaman, kemampuan berpikir anak-anak mengingat semakin abstrak dan logis. Karenanya, mereka dapat mengklasifikasi segala sesuatu secara tepat dan menyusunnya. Bila

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 230

<sup>19</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jambi: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 87

pengetahuan mereka telah tersusun, mereka dapat menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang valid baik secara induktif, deduktif, maupun transitif.<sup>20</sup>

Landasan filosofis, menurut aliran konstruktivisme, yang berkembang pada penghujung abad dua puluh ini. Pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang di amati. Menurut aliran ini pengetahuan ini memang berasal dari luar, tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh karena itu, pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Kedua faktor itu sama pentingnya. Dengan demikian, pengetahuan itu tidak bersifat statis tapi bersifat dinamis, tergantung individu yang melihat dan mengkonstruksinya. Inilah yang menjadi dasar filosofis dalam pembelajaran berpikir.

Landasan psikologis, menurut aliran kognitif, belajar pada hakikatnya merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral. Sebagai peristiwa mental perilaku manusia tidak semata-mata merupakan gerakan fisik saja, akan tetapi yang lebih penting adalah adanya faktor pendorong yang menggerakkan fisik itu. Mengapa demikian? Sebab manusia selamanya memiliki kebutuhan yang melekat dalam dirinya. Kebutuhan itulah yang mendorong manusia untuk

---

142 <sup>20</sup> Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm.

berperilaku. Piaget menyatakan: “...*children have a built-in desire to learn.*”

Inilah yang melatar belakangi MPPKB.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka MPPKB bukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta, atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta dan konsep tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu persoalan.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

Menurut Gronlund dalam Khadijah hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Kemudian menurut Sudijarto hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>22</sup>

Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.<sup>23</sup> Hasil belajar adalah sesuatu yang yang diperoleh setelah proses pembelajaran, dimana hasil tersebut bisa dari ranah kognitif, afektif

---

<sup>21</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 55.

<sup>22</sup> Nyayu Khadijah, *Op.Cit.*, hlm. 209

<sup>23</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hlm. 43

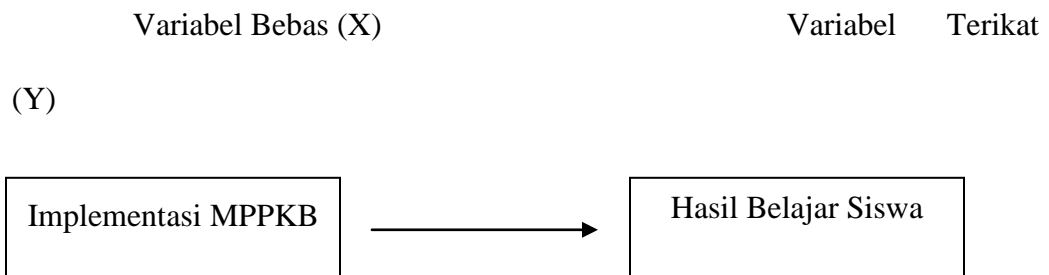
maupun psikomotorik yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat.

## H. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian eksperimen, Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu (1) variabel bebas, biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, (2) variabel terikat, yakni variabel yang diukur akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.<sup>24</sup> Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas : Implementasi MPPKB
2. Variabel terikat : Hasil belajar.

### Skema Variabel



## I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.<sup>25</sup> Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah

---

<sup>24</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 179

<sup>25</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

Implementasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) dalam penelitian ini dimaksudkan agar guru dapat dengan mudah memberikan ataupun menyampaikan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dan juga sebaliknya untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang di ajarkan oleh seorang guru.

Hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar bisa juga dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami proses belajar mengajar yang dapat dinyatakan dengan angka, huruf atau kata-kata lainnya. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai yang didapat siswa kelas X SMA N 1 Penukal dengan diterapkannya model pembelajaran MPPKB pada mata pelajaran PAI.

## **J. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sumardi Suryabrata hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>26</sup> Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>26</sup> Sumardi Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm. 76

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan pada Implementasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Penukal.

H<sub>o</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada Implementasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Penukal.

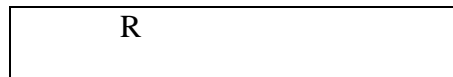
## K. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah merupakan suatu penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat, untuk melihat perbedaan sesuai dengan manipulasi variabel bebas (*independent*) tersebut atau penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variabel dengan memberi perlakuan lebih (*treatment*) kepada kelompok eksperimen.<sup>27</sup>

### 2. Design Penelitian Eksperimen

*Design* penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Adapun design penelitiannya sebagai berikut:<sup>28</sup>



---

<sup>27</sup> Iskandar, *Op. Cit.* hlm. 20

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 112

O <sub>1</sub>	2
K	
O <sub>3</sub>	4

Keterangan:

R : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

X : Perlakuan

O<sub>1</sub> : Tes awal kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : Tes awal kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : Tes akhir kelompok eksperimen

O<sub>4</sub> : Tes akhir kelompok kontrol

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi merupakan universum, dimana universum itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti.<sup>29</sup> Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Sudarwan Daim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 89

<sup>30</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 140

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 Penukal dengan jumlah siswa sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**Jumlah Populasi**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
.A	14	12	26
.B	14	12	26
.C	15	11	26
.D	16	11	27
.E	14	12	26
<b>Jumlah</b>			<b>131</b>

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X.C sebagai kelompok kontrol dan kelas X.A sebagai kelompok eksperimen yang diambil secara *Simple Random Sampling* dari keseluruhan kelas X SMA N 1 Penukal yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu.

**TABEL 2**  
**Jumlah Sampel**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	



X .A	14	12	26	Eksp erimen
X .C	15	11	26	Kont rol

#### 4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kondisi proses berlangsungnya pembelajaran secara objektif. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu persiapan, seleksi objek, pelaksanaan eksperimen, serta pengolahan data.

##### a. Persiapan

Persiapan penelitian yang dilakukan meliputi pengurusan izin penelitian dan konsolidasi dengan Kepala SMA Negeri 1 Penukal.

##### 1) Pengurusan Izin Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek dari SMA Negeri 1 Penukal. Pengurusan izin penelitian dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian ke bagian akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

##### 2) Konsolidasi dengan Kepala SMA Negeri 1 Penukal

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, maka diadakan konsolidasi dengan Kepala SMA Negeri 1 Penukal untuk mendapatkan

kesepakatan dan persetujuan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

b. Memilih Objek Penelitian

Untuk memilih objek penelitian, penulis menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi.

c. Pelaksanaan Eksperimen

Melalui metode eksperimen akan disusun proses pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Penukal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Memberikan *Pre-test*

Peneliti memberikan *pre-test* dengan beberapa soal pilihan ganda kepada kelas eksperimen dan kelas control untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum *treatment* (tindakan).

2) Memberikan penjelasan materi dengan menggunakan MPPKB kepada kelas eksperimen. Sedangkan penjelasan materi yang sama tidak menggunakan MPPKB pada kelas kontrol.

3) Melakukan *Treatment*

Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan MPPKB. Sedangkan kelas kontrol diajarkan tidak dengan menggunakan MPPKB. *Treatment* tidak hanya dilakukan satu kali pertemuan, melainkan 2 kali pertemuan.

4) Memberikan *post-test*

Peneliti memberikan tes tertulis bentuk pilihan ganda setelah tindakan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 5. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

#### 1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan.<sup>31</sup> Dengan kata lain, data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah yakni skor hasil tes. Data ini diperoleh dari skor siswa dalam mengerjakan soal tes awal dan tes akhir.

#### 2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, kata, atau gambar.<sup>32</sup> Senada dengan ungkapan diatas, data kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa variabel yang hendak

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 23

<sup>32</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 23

diteliti. Data ini berkenaan dengan penerapan model pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (MPPKB) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMA N 1 Penukal”.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua:

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui siswa secara langsung dengan memberikan tes berupa pilihan ganda.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Disamping itu data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti dokumentasi dari pihak sekolah serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. Observasi

Secara umum, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>33</sup> Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi nonsistematis dan observasi sistematis. Observasi nonsistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.<sup>34</sup>

Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di SMA N 1 Penukal Kab. PAB. Disamping itu, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan siswa dalam pembelajaran.

#### b. Tes

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki

---

<sup>33</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 76

<sup>34</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157

individu atau kelompok.<sup>35</sup> Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir baik pada kelas yang menggunakan MPPKB maupun kelas yang tidak menggunakan MPPKB. Maka peneliti perlu mengadakan tes langsung terhadap sampel yaitu kelompok A (eksperimen) dan kelompok C (kontrol).

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang: sejarah berdirinya SMA N 1 Penukal, letak geografis sekolah, struktur sekolah, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

## 7. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis data dalam penelitian bertujuan agar data yang diperoleh dapat memberikan informasi, jawaban, dan kesimpulan yang diharapkan, teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pemahaman siswa tentang pembelajaran PAI yang dilihat dari hasil *posttest*.
- b. Menganalisis peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa setelah diterapkan MPPKB.
- c. Melakukan pengujian hipotesis yang meliputi uji normalitas.

- 1) Uji Persyaratan Analisis

---

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 150

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian, terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi oleh data penelitian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data tentang:

(1) *Pre-test* tentang meningkatkan hasil belajar kelas eksperimen dan hasil belajar kelas kontrol.

Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

$H_a$  : data *pre-test* tidak normal

$H_o$  : data *pre-test* normal

(2) *Post-test* meningkatkan hasil belajar kelas eksperimen dan hasil belajar kelas kontrol

Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

$H_a$  : data *post-test* yang tidak normal

$H_o$  : data *post-test* normal

Langkah-langkah pengujian normalitas data adalah sebagai berikut.

(1) Data disusun dalam bentuk table distribusi frekuensi

Table distribusi frekuensi dapat dibuat dengan langkah-langkah berikut.

(2) Menghitung rata-rata dan simpangan baku dengan rumusan sebagai berikut

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$M_x$  : nilai rata-rata

$\sum x$  : banyaknya kelas interval

$n$  : banyak data

Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

$SD_x$  = Standar Deviasi

$\sum x^2$  = hasil perkalian dari nilai x

Nilai simpangan baku/varians:

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

$S$  : nilai simpangan baku

$S^2$  : nilai varians

Standar Error  $SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}}$

#### (4) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok



mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kehomogenan data tentang:

(1) *Pre-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kemampuan belajar kelas control.

$H_0: \sigma_2^2 = \sigma_4^2$  : varians data *post-test* homogen

$H_a: \sigma_2^2 \neq \sigma_4^2$  : varians data *post-test* tidak homogeny

Keterangan:

$\sigma_2^2$  : varians data *post-test* kelas eksperimen

$\sigma_4^2$  : varians data *post-test* kelas control

(2) Homogenitas data dapat dianalisis dengan menggunakan statistik F, dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriterian pengujian  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{1/2\alpha(v_1, v_2)}$  dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang =  $(n_b - 1)$  dan dk penyebut =  $(n_k - 1)$ .

Keterangan :

$n_b$  : banyaknya data yang variansnya lebih besar

$n_k$  : banyaknya data yang variansnya lebih kecil<sup>36</sup>

## 2) Uji Hipotesis

---

<sup>36</sup> Sudjana, Ibid, hlm. 250

Adapun rumus yang digunakan yaitu:<sup>37</sup>

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah perhitungannya adalah:

a) Mencari mean variabel I (variabel X), dengan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

b) Mencari mean variabel II (variabel Y), dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$$

c) Mencari deviasi standar skor variable X dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_2}}$$

d) Mencari deviasi standar skor variable y dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

e) Mencari *Standar Error* Mean Variabel X dengan rumus:

$$SD_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

f) Mencari *Standar Error* Mean Variabel Y dengan rumus:

$$SD_{M_x} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

---

<sup>37</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 346

- g) Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel X dan Mean Variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- h) Mencari  $t_0$  dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

## L. Sistematika Pembahasan

BAB Pertama, Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua, Landasan teori, yang berisikan tentang pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran MPPKB, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB Ketiga, Keadaan umum lokasi penelitian, yang meliputi letak dan sejarah berdirinya SMA N 1 Penukal, struktur sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarananya.

BAB Keempat, Analisis data implementasi MPPKB dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA N 1 Penukal.

BAB Kelima, Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Implementasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB)**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi yaitu pelaksanaan; penerapan; pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk.<sup>38</sup> Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah *put something to effect* “penerapan sesuatu yang memberi dampak”.<sup>39</sup>

Kata implementasi digunakan selama pengembangan dan pengenalan program baru. Seperti yang disampaikan Fullan dalam Miller and Seller yang dikutip oleh Abdul Mujit dalam bukunya yang berjudul “*Belajar dan Pembelajaran*” memberikan definisi tentang implementasi, yaitu sebagai suatu proses peletakan ke dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam

---

<sup>38</sup> DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 427

<sup>39</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 341

mencapai atau mengharapkan perubahan. Dalam proses itu perubahan dalam praktik sebagai bagian kegiatan guru-siswa yang akan berpengaruh pada lulusanya.<sup>40</sup>

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial.<sup>41</sup> Menurut Ismail Sukardi, menyatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa atau seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.<sup>42</sup>

Joyce & Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.<sup>43</sup>

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik

---

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Pendidikan Agama Islam), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 68

<sup>41</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 46

<sup>42</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29-31

<sup>43</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 51

secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*) yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style Of Learning And Teaching*).<sup>44</sup>

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>45</sup>

Model Pembelajaran Penigkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaah berfikir siswa melalui fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.<sup>46</sup>

Terdapat beberapa hal yang tergantung dalam pengertian di atas. *Pertama*, MPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berfikir, artinya tujuan yang ingin dicapai oleh MPPKB adalah bukan

---

<sup>44</sup> Nanang Hanfiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 41

<sup>45</sup> Agus Suprijono, *Kooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 226-227

sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Hal ini didasarkan bahwa kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berfikir.

*Kedua*, telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berfikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan/atau berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

*Ketiga*, sasaran akhir MPPKB adalah kemampuan berfikir anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

## **2. Hakikat Kemampuan Berfikir**

Berfikir merupakan suatu aktivitas akal dan rohani yang berlaku pada seseorang akibat adanya kecenderungan mengetahui dan mengalami. Ia disusun dengan teratur atau sistematis supaya lahirnya makna, fakta dan pemahaman. Akal manusia berfungsi untuk mengingat. Manusia diberi daya kognitif yang membolehkannya berfikir. Manusia juga diberi daya efektif yang membolehkan emosi, perasaan dan kerja hati berhubungan dengan daya kognitif. Oleh sebab itu

lahir pemikiran. Pemikiran yang berkembang dapat memberi dasar kepada lahirnya ilmu.<sup>47</sup>

Peter Reason dalam buku Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, berpikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Menurut Reason mengingat dan memahami lebih bersifat pasif daripada kegiatan berpikir (*thinking*). Mengingat pada dasarnya hanya melibatkan usaha penyimpanan sesuatu yang telah dialami untuk suatu saat dikeluarkan kembali atas permintaan; sedangkan memahami memerlukan pemerolehan apa yang didengar dan apa yang di baca serta melihat keterkaitan antar-aspek dalam memori. Berpikir adalah istilah yang lebih dari keduanya. Berpikir menyebabkan seseorang harus bergerak hingga diluar informasi yang didengarnya. Misalkan kemampuan berpikir seseorang untuk menemukan solusi baru dari suatu persoalan yang dihadapi.<sup>48</sup>

Moore dan Parker dalam buku Iskandar yang berjudul "*Psikologi Pendidikan*" menyatakan bahwa kemampuan berpikir "adalah keyakinan berlandaskan tindakan yang cermat dan disengajakan dalam menerima, menolak, atau menanggapi suatu keputusan berhubungan dengan suatu dakwaan (*claims*)". Sementara Meyer mendefinisikan kemampuan berpikir sebagai "upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat generalisasi, mengandaikan dan mengendalikan kemungkinan-kemungkinan yang berbagai, dan juga menanggapi keputusan".<sup>49</sup>

Piaget berpandangan bahwa dengan bertambahnya usia dan pengalaman, kemampuan berpikir anak-anak mengingat semakin abstrak dan

---

<sup>47</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jambi: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 81

<sup>48</sup> Iskandar, *Ibid.*, hlm. 230

<sup>49</sup> Iskandar, *Op. Cit.* hlm. 87



logis. Karenanya, mereka dapat mengklasifikasi segala sesuatu secara tepat dan menyusunnya. Bila pengetahuan mereka telah tersusun, mereka dapat menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang valid baik secara induktif, deduktif, maupun transitif.<sup>50</sup>

Kemampuan berfikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berfikir. Artinya belum tentu seseorang yang memiliki kemampuan mengingat dan memahami memiliki juga kemampuan berfikir. Sebaliknya, kemampuan berfikir seseorang sudah pasti diikuti oleh kemampuan mengingat dan memahami.

Hal ini seperti yang dikemukakan Peter Reason, bahwa berfikir tidak mungkin terjadi tanpa adanya memori. Bila seseorang kurang memiliki daya ingat (*working memory*), maka orang tersebut tidak mungkin sanggup menyimpan masalah dan informasi yang cukup lama. Jika seseorang kurang memiliki daya ingat jangka panjang (*long term memory*), maka orang tersebut dipastikan tidak akan memiliki catatan masa lalu yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pada masa sekarang. Dengan demikian berfikir sebagai kegiatan yang melibatkan proses mental memerlukan kemampuan mengingat dan memahami,

---

<sup>50</sup> Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm. 142

sebaliknya untuk dapat mengingat dan memahami diperlukan proses mental yang disebut berfikir.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka MPPKB bukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta, atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta dan konsep tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk melatih kemampuan berfikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu persoalan.

### **3. Tahapan-Tahapan Dalam Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB)**

MPPKB menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat MPPKB yang tidak mengharapakan siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk menghafal. Akan tetapi di dalam MPPKB dimana pengetahuan peserta didik akan terbentuk melalui tahapan-tahapan yang disusun dengan sistematis.<sup>52</sup> Adapun tahapan-tahapan tersebut ialah sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Awal**

##### **1) Tahap Orientasi**

Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan menjelaskan

---

<sup>51</sup> Wina. *Op. Cit.* hlm. 231

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 234

tujuan yang harus dicapai dan menjelaskan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

## 2) Tahap Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Melalui tahapan inilah guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji. Dengan berbekal pemahaman itulah selanjutnya guru menentukan bagaimana ia harus mengembangkan dialog dan tanya jawab pada tahapan-tahapan selanjutnya.

## b. Kegiatan Inti

### 1) Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Untuk merangsang peningkatan kemampuan siswa pada tahapan ini, guru dapat memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar. Persoalan yang diberikan sesuai dengan tema atau topik itu tentu saja persoalan yang sesuai dengan kemampuan dasar atau pengalaman siswa. Pada tahap ini guru harus dapat mengembangkan dialog agar siswa benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan.

### 2) Tahap Inkuiri

Pada tahap ini siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Oleh sebab itu guru harus memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan.

c. Kegiatan Akhir

1) Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran. Pada tahap ini melalui dialog guru membimbing agar siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan.

2) Tahap Treatment

Tahapan dimana guru mengadakan perbaikan pada siswa yang belum bisa menyimpulkan hasil kegiatan inkuiri.

3) Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan agar siswa mampu menstransfer kemampuan berpikir setiap siswa, untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini guru memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.

Pembelajaran akan lebih mudah dipahami bila dilakukan secara bertahap, hal ini ada kaitannya dengan firman Allah Surah Al-Qiyamah ayat 19 yang berbunyi:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ

Artinya: *Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasainya).*<sup>53</sup>

Ayat di atas menegur Rasulullah untuk tidak tergesa-gesa untuk menghafal ayat Al-quran, melainkan harus bertahap. Ini memberi isyarat bahwa dalam belajar membutuhkan proses atau tahapan-tahapan. Dan ini sejalan dengan MPPKB dimana pengetahuan peserta didik akan terbentuk melalui tahapan-tahapan yang disusun dengan sistematis.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan MPPKB**

Adapun kelebihan dari model ini, yaitu :

- a. Siswa lebih siap menghadapi setiap persoalan yang disajikan oleh guru.
- b. Prioritas pembelajaran menekankan pada keterampilan siswa
- c. Memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan siswa dengan berbagai media yang ada.

Sedangkan kelemahan dari model ini, yaitu :

---

<sup>53</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 577

- a. Hanya sekolah yang sesuai dengan karakteristik MPPKB yang dapat melaksanakan model ini dengan baik.
- b. Kelemahan ini bukan kelemahan dari model pembelajaran itu sendiri, tetapi karena faktor di luar model pembelajaran. Faktor tersebut berkenaan dengan kesiapan guru, siswa dan kondisi siswa.
- c. Faktor waktu belajar yang tersedia tidak cukup dengan pembelajaran MPPKB yang membutuhkan waktu yang relatif banyak.
- d. Siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata sulit mengikuti strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini.

## **5. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian**

Hasil belajar adalah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar, antara hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Menurut Skinner seorang pakar teori belajar, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku progresif, menurut Wingkel belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap sedangkan secara psikologis belajar adalah suatu

proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>54</sup> Secara psikologis belajar merupakan suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>55</sup>

Hasil belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.<sup>56</sup> Hasil belajar adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu.<sup>57</sup>

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sejauhmana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas.<sup>58</sup>

---

<sup>54</sup> Mulyono M.A, *Buku Ajar Psikologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 57

<sup>55</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

<sup>56</sup> Nawawi, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Depag Sum-Sel, 2009) hlm. 155

<sup>57</sup> Nawawi, *Ibid*, hlm. 156

<sup>58</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 55

Hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran.<sup>59</sup> Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.<sup>60</sup> Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang yang diperoleh setelah proses pembelajaran, dimana hasil tersebut bisa dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat.

Menurut Bloom dkk, dalam Arifin “hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif,afektif dan psikomotor”. Setiap domain disusun mulai dari yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, dari yang mudah samapai yang sulit dan dari yang kongkrit sampai dengan hal yang abstrak.<sup>61</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungan untuk merubah perilakunya. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar dan

---

<sup>59</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 55.

<sup>60</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hlm. 43

<sup>61</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 21



kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika orang yang belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Benjamin S Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.<sup>62</sup>

1) Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

- a) Pengetahuan tentang fakta;
- b) Pengetahuan tentang procedural;
- c) Pengetahuan tentang konsep;
- d) Pengetahuan tentang prinsip;

2) Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu

- a) Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif
- b) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c) Keterampilan bereaksi atau bertindak
- d) Keterampilan berinteraksi

c. Domain Hasil Belajar

1) Domain Kognitif

Bloom dalam Arifin menjelaskan domain kognitif sebagai berikut:

Domain kognitif (cognitive domain) memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Asep Jihat dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 15

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- c) Penerapan (*Application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.
- d) Analisi (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

---

<sup>63</sup> Ibid., hlm. 21

f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi , keadaan pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

## 2) Domain Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

## 3) Domain Afektif

Ranah afektif ini oleh Krathwohl dkk ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: (1) *receiving* (2) *responding* (3) *valuing* (4) *organization*, dan (5) *characterization by a value or value complex*.<sup>64</sup>

a) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.

---

<sup>64</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 54-56

- b) *Responding* (menanggapi) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- c) *Valuing* (menilai=menghargai) artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
- e) *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkahlakunya.

#### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, antara lain:

##### 1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya dari dalam siswa itu sendiri adapun yang digolongkan dalam faktor eksternal yaitu:

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi:

### (1) Intelegensi

J.P. Chalpin (1999) "*dalam*" Nyayu Khadijah mendefinisikan intelegensi sebagai: (a) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, (b) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, dan (c) kemampuan memahami perhatian-perhatian dan belajar dengan cepat sekali.<sup>65</sup>

### (2) Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jika seseorang sedang berjalan di jalan besar, ia sadar akan adanya lalu lintas disekelilingnya.<sup>66</sup>

### (3) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm. 91

<sup>66</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 105

<sup>67</sup> Ibid, hlm. 180

#### (4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih. Seseorang biasanya memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan bakatnya. Oleh karena itu beruntung sekali bagi seseorang menyadari bahwa dirinya mempunyai bakat dibidang tertentu, karena ia akan terus mengembangkannya melalui latihan dan belajar. Para guru hendaknya berusaha untuk dapat mengetahui minat dan bakat para siswanya yang kemudian mampu juga untuk menumbuh-kembangkannya.<sup>68</sup>

#### (5) Motif dan Motivasi

Menurut Aminudin Rasyad “dalam” Yudhi Munadi dalam setiap diri manusia pada umumnya mempunyai dua macam motif atau dorongan, yaitu motif yang sudah ada di dalam diri yang sewaktu-waktu akan muncul tanpa ada pengaruh dari luar, disebut *intrinsic motive*. Bila dalam diri ini baik dan berfungsi pada setiap diri siswa, maka tingkah laku belajarnya menampakan diri dalam bentuk aktif dan kreatif. Bila motif intrinsiknya kurang berfungsi maka tingkah laku belajarnya

---

<sup>68</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Referensi, 2003), hlm. 26

tidak menampakkan keaktifan dan kreatif yang tidak berarti. Motif lainnya adalah motif yang datang dari luar diri, yakni karena ada pengaruh situasi lingkungannya, motif ini disebut *extrinsic motive*. Atas dasar motif inilah dianjurkan kepada guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

#### (6) Persiapan

Kesiapan dalam belajar perlu diperhatikan karena jika siswa belajar tanpa kesiapan maka hasil belajar akan buruk dan sebaliknya.

Demikianlah beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ditinjau dari segi faktor psikologis yang terdiri dari beberapa faktor yaitu diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan motivasi serta persiapan yang ada pada anak didik.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya dari luar adapun yang digolongkan dalam faktor eksternal yaitu:

##### a) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat



pula lingkungan sosial.<sup>69</sup> Beberapa faktor lingkungan yang dapat diuraikan diantaranya meliputi:

(1) Cara Orang Siswa Tua Mendidik

Cara orang siswa tua mendidik anaknya berpengaruh terhadap belajar anaknya. Orang siswa tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, maka hasil belajar yang didapatkan tidak memuaskan bahkan gagal studinya. Orang siswa tua sangat besar perannya untuk mendidik anaknya agar berhasil dalam belajar.

(2) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya; makan, pakaian, perlindungan kesehatan, fasilitas belajar seperti buku-buku pelajaran dan lain-lain.

(3) Suasana Rumah

Suasana keadaan di rumah juga merupakan faktor yang penting, maka perlu diciptakan suasana rumah yang nyaman dan santai sehingga anak dapat belajar dengan baik.

(4) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman-teman, lebih cepat masuk dalam jiwa siswa pada kenyataannya teman jika seorang siswa anak bergaul

---

<sup>69</sup> Yudhi Munadi, Op. Cit., hlm 31

dengan teman-teman yang baik maka akan berpengaruh terhadapnya begitu juga sebaliknya.

#### (5) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa tinggal juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang siswa-orang siswa yang tidak terpelajar seperti penjudi, pemabuk, dan pencuri akan berpengaruh jelek kepada diri siswa dan sebaliknya. Maka perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

#### b) Faktor Instrumental

Faktor Instrumental adalah faktor yang keberdaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum , sarana dan fasilitas, dan guru.<sup>70</sup> Berikut beberapa faktor instrumental yang dapat diuraikan diantaranya meliputi:

#### (1) Kurikulum

---

<sup>70</sup> Yudhi Munadi, Op. Cit., hlm 32

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan, sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj aldirosah*) dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.<sup>71</sup> Kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar.

## (2) Kompetensi Guru

Adanya pengaruh kualitas pengajaran, khususnya Kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, telah ditunjukkan oleh hasil penelitian. Salah satu diantaranya penelitian dibidang pendidikan kependudukan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian; kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,58% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.<sup>72</sup>

## (3) Metode Mengajar

---

<sup>71</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 34

<sup>72</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013) hlm 41-42

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Guru harus memiliki metode-metode yang tepat dalam mendidik anak didiknya, bahkan seorang siswa guru bisa menciptakan metode-metode yang baru agar anak didiknya tidak bosan. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

#### (4) Besarnya Kelas

Artinya, banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar. Ukuran yang biasa digunakan ialah ratio guru dan siswa. Pada umumnya dipakai ratio 1: 40, artinya, satu oarang guru melayani 40 siswa. Diduga makin besar jumlah siswa yang harus dilayani oleh guru dalam satu kelas, makin rendah kualitas pengajaran, demikian pula sebaliknya. Secara logika atau akal sehat, tak mungkin guru dapat mengembangkan kegiatan belajar yang efektif dalam situasi kelas yang memilki jumlah siswa yang banyak.

#### (5) Suasana Belajar

Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas pada guru. Dalam suasana belajar yang demokratis, ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain. Perasaan

cemas dan khawatir pada siswa sering tidak menumbuhkan kekreatifan belajar siswa.

#### (6) Fasilitas dan Sumber Belajar yang Tersedia

Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Kelas harus diusahakan Sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain-lain. Di samping itu siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar.

#### (7) Karakteristik Sekolah

Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografi sekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih, rapi dan teratur.<sup>73</sup>

Dari beberapa penjelasan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya ada dua faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yaitu *pertama*, faktor intrinsik adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari dalam diri

---

<sup>73</sup> Ibid., hlm 43

siswa itu sendiri seperti intelegesi, bakat, potensi yang ada pada siswa dan yang *kedua*, faktor ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri siswa seperti perhatian orang siswa tua, teman sepergaulan, lingkungan sekitar siswa tinggal termasuk guru yang mengajar dan lain lain.

e. Indikator Hasil Belajar

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.<sup>74</sup> Adapun indikator hasil belajar pada penelitian ini dengan materi Prilaku Tercela ialah.

- 1) Mampu menyebutkan pengertian husnuzan terhadap Allah SWT, diri sendiri dan sesama manusia.
- 2) Mampu menyebutkan contoh husnuzan terhadap Allah SWT, diri sendiri dan sesama manusia.
- 3) Mempraktikan sikap husnuzan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Hubungan MPPKB dengan Hasil Belajar**

Telah dijelaskan bahwa salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berfikir siswa. Dalam setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun kita lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran.

---

<sup>74</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 139

Model pembelajaran yang dibahas pada bab ini adalah model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

MPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berfikir, artinya tujuan yang ingin dicapai oleh MPPKB adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berfikir.<sup>75</sup>

Dari penjelasan di atas artinya MPPKB merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan kepada kemampuan kognitif siswa, sesuai dengan pendapat Bloom dkk, dalam Arifin “hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, mencakup kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual (berfikir, mengetahui dan pemecahan masalah). Sedangkan hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan untuk bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu.

Dari pengertian hasil belajar di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar merupakan semua perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai akibat dari

---

<sup>75</sup> Wina, *Op. Cit.* hlm. 227

proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diukur melalui kegiatan penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran sudah di capai.

## **C. Pembelajaran PAI**

### **1. Pengertian**

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>76</sup>

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.<sup>77</sup>

Ditinjau dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>76</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

<sup>77</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), hlm.1.



- b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

## **2. Tujuan dan Ruang Lingkup PAI**

### **a. Tujuan PAI**

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Zakiah Daradjad dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia

beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.<sup>78</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *tujuan Pendidikan Agama Islam adalah* sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa serta menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.

#### b. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

---

<sup>78</sup> Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 172

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

3) Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

4) Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5) Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

#### 6) Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

### 3. SK dan KD PAI SMA Kelas X Semester Ganjil

<b>Mat eri Ajar</b>	<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Perilaku Terpuji	1. Membiasakan Perilaku Terpuji	1. Menyebutkan pengertian perilaku husnuzan. 2. Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah

		SWT, diri sendiri, dan sesama manusia. 3. Membiasakan perilaku husnuzan dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	---

### **BAB III**

#### **KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Selintas Tentang SMA N 1 Penukal**

###### **1. Sejarah Singkat SMA N 1 Penukal**

Desa Air Itam merupakan salah satu desa yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim, Desa Air Itam merupakan desa yang cukup besar di kabupaten Muara Enim yang terkenal akan penghasilan karetinya yang sangat berlimpah dan penduduknya yang cukup banyak. Dengan penduduk demikian kebanyakan anak-anak di Desa Air Itam kebanyakan melanjutkan sekolah menengah atas ke luar desa atau pergi ke kota Palembang untuk melanjutkan ke SMA (Sekolah Menengah Atas). Pada dasarnya di Desa Air Itam sudah mempunyai sekolah namun hanya Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dengan melihat dari keadaan di atas pemerintah kabupaten Muara Enim beserta pemerintah Desa Air Itam berfikir bahwasanya Desa Air Itam Sangat membutuhkan Sekolah yang lebih tinggi yaitu SMA, setelah melakukan beberapa usaha yang cukup menguras tenaga dan pikiran akhirnya pada tahun 2001 pemerintahpun mendirikan SMA di Desa Air Itam dengan luas tanah 18800,37 M<sup>2</sup>. Pada awalnya SMA tersebut bernama SMA Negeri 3 Talang Ubi yang terletak di jalan pahlawan Desa Air Itam masih termasuk pada Kecamatan Talang Ubi.

Awalnya kepala sekolah SMA Negeri 3 Talang Ubi adalah Drs. Alatif, dan siswa SMA Negeri 3 Talang Ubi bukan hanya anak-anak dari Desa Air Itam itu sendiri melainkan banyak sekali siswa yang berasal dari desa selain Desa Air Itam seperti Desa Tembung Agung, Tanjung Kurung, Betung, Gunung Menang, Babat dan Desa Mangku Negara. Semuanya bersekolah di SMA Negeri 3 Talang Ubi dan berbaur menjadi satu yaitu menjadi siswa SMA Negeri 3 Talang Ubi.

Setelah lama berdiri dan mengalami banyak perubahan SMA Negeri 3 Talang Ubi di Desa Air Itam, akhirnya Desa Air Itam pun berganti Kecamatan yaitu Kecamatan Penukal yang terdiri dari beberapa desa yang salah satunya ialah Desa Air Itam. Setelah beberapa tahun tepatnya pada tahun 2009 akhirnya statusnya menjadi SMA Negeri 1 Penukal. Pada saat itu kepala sekolah SMA Negeri 1 Penukal masih bapak Drs. Sapril dan di bantu dengan guru-guru lainnya.

## **2. Periodisasi Kepemimpinan SMA Negeri 1 Penukal**

SMA Negeri 1 Penukal ini sudah lima kali mengalami pergantian Kepala Sekolah yakni:

- a. Drs. Alatif, Pada tahun 2001-2003
- b. Drs. Arpan Menaman pada tahun 2003-2007
- c. Drs. Sapril, pada tahun 2007-2009
- d. Drs. Firmansyah, M.Si, pada tahun 2009-2014

- e. Drs. Ardian Supri, pada tahun 2014-2015
- f. Kemiran, S.Pd.I, pada tahun 2015 sampai sekarang

### 3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Penukal

SMA Negeri 1 Penukal mempunyai visi dan misi yang ingin membuat siswanya berakhlak mulia dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain. Adapun visi dan misi tersebut ialah sebagai berikut:

Visi: Disiplin berprestasi berakhlak

Misi: Melaksanakan pembelajaran yang efektif, menerapkan tata tertib sekolah dengan baik, pengadaan sarana dan prasarana sekolah, melaksanakan kegiatan kurikuler, tersedianya fasilitas kegiatan keagamaan, mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi, dan menjadikan siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

## B. Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Penukal

### 1. Keadaan Siswa

Siswa SMA Negeri 1 Penukal Desa Air Itam tahun pelajaran 2015-2016 berjumlah 366 orang yang terdiri dari kelas X sampai kelas XII. Untuk lebih jelasnya rincian siswa tahun pelajaran dari tahun 2012 sampai 2015 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel. 3  
Data Siswa Dalam 4 (empat) tahun terakhir :

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jmlh (X + XI + XII)	
		Siswa	Rom. Belajar	Siswa	Rom. Belajar	Siswa	Rom. Belajar	Siswa	Belajar



2012 / 20 13	132 org	132	4 rbl	106	3 rbl	125	3 rbl	org	Rbl
2013 / 20 14	143 org	141	4 rbl	132	4 rbl	94	3 rbl	org	Rbl
2014 / 20 15	116 org	116	4 rbl	141	4 rbl	112	4 rbl	org	Rbl
2015 / 20 16	133	131	4 rbl	116	4 rbl	141	4 rbl	org	Rbl

Sumber: *Tata Usaha SMA Negeri 1 Penukal*

## 2. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Penukal

Jumlah guru SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten PALI berjumlah 51 orang termasuk kepala sekolah. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4  
Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama Guru	No	Nama Guru
	Kemiran,S.Pdi	7	Elika Suseni,S.Pd
	Sumarni,S.Pd	8	Ida Riyani,S.Pd
	Kelanaria,S.Pd	9	Yoga Pranata,S.Pd
	Jawiyah.S.Pd	0	Emilia Sari Armeita,SE
	Bety Yohara,S.Pd	1	Hera Oktarisa,S.Pd
	Sumarlin,S.Pd	2	Marpala Sari,S.Pd
	Darlana,S.Pd	3	Ena Suwita,S.Pd
	Mutril Gandi,SH	4	Ulpiani,S.Pd

	Masayu Nola Indri Sari,S.Pd	5	Arida Yani,S.Psi.I
0	Paulina Depianti,S.Pd	6	Susi Novi,S.Pd
1	Wuny Noviyanti,S.Pd	7	Ririn Maharani,S.Pd
2	Tyas Riana Putri,S.Pd	8	Ida Parida,S.Pd
3	Andy Apriyanto,S.Sos	9	Rahmat Hidayat
4	Mulyati,S.Pd	0	Panji Satriaaji,S.Pd
5	Saipik Miko	1	Risna Jumaria,S.Pd
6	M. Saleh	2	Nopri Iwansyah,S.Pd
7	Usnaida,S.Pd	3	Ahmad Rika
8	Ismail,S.Pd	4	Yesi Astuti
9	Neni Triana,S.Pd	5	Nevi Gunarti
0	Sahroni,S.Pd	6	Evi Herawati,A.Md
1	Rakhmad Sudiantoso,S.Pd	7	Novita Anggraini,SE
2	Eprieni,S.Pd	8	Dwi Utami

3	Eti Sumarti,S.Pd	9	Muhammad Iqbal
4	Taupik	0	Sutrisno
5	Alpian,S.Hi	1	Zainuri
6	Dodi Saputra,S.Pd		

Sumber: *Tata Usaha SMA Negeri 1 Penukal*

Sedangkan Golongan staf dan guru SMA Negeri 1 Penukal berdasarkan jenjang pendidikan dari SMA, D3 sampai S1. Status guru di SMA Negeri 1 Penukal saat ini 51 orang terbagi atas 16 guru PNS dan 35 guru honor. Staf dan guru di SMA Negeri 1 Penukal tahun 2014-2015 berdasarkan jenjang pendidikan.

Table. 5

No	Nama	Status	K e p e n g g o l o n	Pangkat/ G o l	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Kemiran,S.Pdi 196601131987 031000	PNS		IV/a	Kepala Sekola h	S1. PAI

2	Sumarni,S.Pd 197601172000 122000	PNS	III/d	Waka Kurikul um	S1. Fisika
3	Kelanaria,S.Pd 197109302000 121001	PNS	III/d	Guru Mapel	S1. Penjas
4	Jawiyah.S.Pd 197106112005 012003	PNS	III/c	Waka Kesisw aan	S1. PLS
5	Bety Yohara,S.Pd 197712282010 012008	PNS	III/b	Guru Mapel	S1. Bhs. Indonesia
6	Sumarlin,S.Pd 198506172010 012022	PNS	III/a	Guru Mapel	S1. Matematika
7	Darlana,S.Pd 197712082010 012008	PNS	III/b	Kepala Perpus	S1. Bhs. Indonesia
8	Mutril Gandi,SH 197212122014 081001	CPNS	III/a	Waka Sapro	SI. Ilmu Hukum

9	Masayu Nola Indri Sari,S.Pd 198010312015 032002	CPNS	III/a	Guru Mapel	S1. Kesenian
10	Paulina Depianti,S.Pd 198512122015 032004	CPNS	III/a	Guru Mapel	S1. Biologi
11	Wuny Noviyanti,S.Pd 199011062015 032007	CPNS	III/a	Guru Mapel	S1. Kimia
12	Tyas Riana Putri,S.Pd 199112272015 032005	CPNS	III/a	Guru Mapel	S1. Geografi
13	Andy Apriyanto,S.Sos 198704052015 031004	CPNS	III/a	Guru Mapel	S1. Sosiologi
14	Mulyati,S.Pd 197403122007 012000	PNS	III/b	Guru Mapel	S1.PAI
15	Saipik Miko 198010252000	CPNS	II/d	Kepala TU	SMK, ADM Perkantoran

	122001				
16	M. Saleh 197512012014 081001	CPNS	l/a	Penjaga Sekolah	Paket C
17	Usnaida,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Matematika
18	Ismail,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Bahasa Inggris
19	Neni Triana,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Matematika
20	Sahroni,S.Pd	Honorar	-	Waka Humas	S1. Bhs. Indonesia
21	Rakhmad Sudiantoso,S.P d	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Bahasa Inggris
22	Eprieni,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Sejarah
23	Eti Sumarti,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Biologi
24	Taupik	Honorar	-	Guru Mapel	SLTA
25	Alpian,S.Hi	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Hukum Islam
26	Dodi Saputra,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Akuntansi
27	Elika Suseni,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Sejarah
28	Ida Riyani,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Geografi
29	Yoga Pranata,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Sejarah
30	Emilia Sari	Honorar	-	Guru Mapel	SI. Ekonomi

	Armeita,SE				
31	Hera Oktarisa,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Matematika
32	Marpala Sari,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Bhs. Indonesia
33	Ena Suwita,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Matematika
34	Ulpiani,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Geografi
35	Arida Yani,S.Psi.I	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Psikologi Islam
36	Susi Novi,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Geografi
37	Ririn Maharani,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Kimia
38	Ida Parida,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Kesenian
39	Rahmat Hidayat	Honorar	-	Guru Mapel	MAN
40	Panji Satriaji,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. POK
41	Risna Jumaria,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Bahasa Inggris
42	Nopri Iwansyah,S.Pd	Honorar	-	Guru Mapel	S1. Fisika
43	Ahmad Rika	Honorar	-	Tata Usaha	SMA,IPA
44	Yesi Astuti	Honorar	-	Tata Usaha	MAN,IPA
45	Nevi Gunarti	Honorar	-	Tata Usaha	SMA,IPA
46	Evi Herawati,A.Md	Honorar	-	Pustakawati	D3 Akuntansi
47	Novita Anggraini,SE	Honorar	-	Tata Usaha	S1. Ekonomi
48	Dwi Utami	Honorar	-	Pustakawati	SMA, IPA
49	Muhammad Iqbal	Honorar	-	Operator	SMK, Tehnik

					Komputer
50	Sutrisno	Honoror	-	Penjaga Sekolah	SMK,
51	Zainuri	Honoror	-	Satpam Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah

Sumber: *Tata Usaha SMA Negeri 1 Penukal*

### 3. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Penukal kalau di lihat dari kebutuhan belajar biasa sudah cukup, akan tetapi kalau melihat dari kemajuan zaman dapat dikatakan fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Penukal belum cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Tabel. 6  
Data Ruang Kelas dan Ruang Lainnya

o.	Jenis Ruangan	ml	uas M2	Pemanfaatan			Kondisi		
				i Pakai	idak	arang	aik	R	B
	Ruang Kelas	2	92	2			1		
	Ruang Perpustakaan								
	Ruang Serbaguna		20						
	Ruang Tata Usaha								
	Ruang Kepala								



	Sekolah		4						
	Ruang Guru		2						
	Ruang BP / BK								
	Ruang UKS / OSIS		04						
0	Ruang Labor / IPA ( SMA )								
	Lab. Fisika								
1	Lab. Biologi								
	Lab. Kimia		20						
2	Lab. Komputer								
	Ruang Keterampilan		20						
3	Ruang Kesenian								
4	Ruang Multimedia								
5	Ruang Koperasi								
	Ruang Ibadah/ Musholah								
6	Ruang kantin								
7	Rumah Penjaga Sekolah								
8	Mess/ Asrama Guru								
	Mess/ Asrama		2						
9	Siswa								
	WC Guru		0						

0	WC Siswa								
1	Gudang								
2	Bangsas Kendaraan/ Parkir		6						
3			8						
4									
5									
6									

Sumber: *Tata Usaha SMA Negeri 1 Penulal*

Ket: RR = Rusak Ringan  
RB = Rusak Berat

Tabel. 7  
Alat Mesin Kantor

No.	Jenis Alat Kantor	Jumlah	Pemanfaatan			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	Rusak Ringan	Berat
1	Mesin Tik	2		V				v
2	Komputer	4	V			2		2
3	Mesin Stensil	-						
4	Filling Cabinet	2	V			V		

5	Printer	3	V			2	1	
6	Laptop	2	V			2		
7	LCD	-						
8	Brankas	-						
9	Infokus	1	V			V		

Sumber: *Tata Usaha SMA Negeri 1 Penukul*

### C. Kontribusi SMA Negeri 1 Penukul dengan Masyarakat Sekitar

#### 1. Pengaruh dan Fungsi Komite Sekolah

##### a. Pengaruh Komite Terhadap Siswa

Komite sekolah sebagai pengganti BP-3 yang merupakan badan mandiri dan sebagai mitra dari sekolah yang anggotanya terdiri dari orang tua murid, tokoh-tokoh masyarakat, guru dan dunia usaha serta orang yang berhubungan dengan masalah pendidikan, mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga keurgenan organisasi antara orang tua dan sekolah dengan alasan, tanpa keterlibatan orang tua dan orang-orang yang mempunyai potensi dalam memajukan pendidikan maka, sekolah tidak akan berdaya baik ditinjau dari segi materiil maupun motivasi moral dalam proses pendidikan anak.

Para murid memerlukan bimbingan, pengawasan serta pemeliharaan yang sesuai dan serasi agar pertumbuhan dan perkembangannya berjalan dengan baik dan benar. Dalam hal ini akan berjalan dengan baik apabila tidak hanya diserahkan pada pihak sekolah termasuk di dalamnya adalah masyarakat sebagai *stake holders*.

Setiap orang tua menghendaki anak-anak mereka sekolah di dalam sekolah yang bermutu dengan sarana yang menunjang kreatifitas anak, sebab yang akan menuai hasil pendidikan tersebut bukan hanya sekolah ataupun murid itu sendiri tetapi juga orang tua. Dengan adanya komite sekolah maka, hubungan antara orang tua siswa dan sekolah bisa digunakan untuk mengetahui sumber potensial yang ada dan bisa digunakan untuk kemajuan pendidikan anak di sekolah.

Hubungan yang kooperatif antara komite sekolah dan pihak penyelenggara pendidikan sangat diperlukan karena satu sama lain saling menopang. Dengan terbentuknya komite sekolah diharapkan masyarakat berpartisipasi aktif demi kelangsungan roda pendidikan di sekolah.

#### b. Pengaruh Komite Terhadap Masyarakat

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.<sup>79</sup>

Komite sekolah sangat berpengaruh terhadap orang tua siswa maupun masyarakat di dalam dunia pendidikan Sebagaimana disosialisasikan

---

<sup>79</sup> Kepmendiknas nomor: 044/U/2002

Mendiknas Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April, maka komite sekolah mengemban empat peran sebagai berikut:<sup>80</sup>

1) Pemberi Pertimbangan (*advisory agency*)

Komite sekolah memiliki peran sebagai *advisory agency* yaitu badan yang memberikan pertimbangan kepada sekolah atau yayasan. Idealnya, sekolah dan yayasan pendidikan harus meminta pertimbangan kepada komite sekolah dalam merumuskan kebijakan, dan kegiatan sekolah, termasuk juga dalam merumuskan visi, misi, tujuan dan program unggulan apa saja yang ingin diterapkan oleh sekolah.

2) Pemberi Dukungan (*Supporting Agency*)

Komite sekolah memiliki peran sebagai *supporting agency*, badan yang memberikan dukungan berupa dana, tenaga, dan pikiran. Penekanan peran komite sekolah seharusnya bukan pada aspek dana saja melainkan aspek lainnya, terutama berupa gagasan dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan.

3) Melakukan Pengawasan (*Controlling Agency*)

Peran sebagai *controlling agency* yang melaksanakan pengawasan sosial kepada sekolah. Pengawasan sosial yang dilakukan lebih memiliki implikasi sosial dan lebih dilaksanakan secara preventif, seperti ketika

---

<sup>80</sup> Ibid

sekolah menyusun RAPBS, atau ketika sekolah menyusun laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

4) Mediator (*links*)

Komite sekolah memiliki peran sebagai mediator antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan swasta akan menjadi tali pengikat (ukhuwah) antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian diharapkan akan menjadi kunci keberhasilan upaya peningkatan pendidikan karena orang tua juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

c. Fungsi Komite Sekolah

Adapun fungsi Komite Sekolah, sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Adapun kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Penukal ialah sebagai berikut:<sup>81</sup>

- 1) Pramuka
- 2) PMR
- 3) Bola Basket
- 4) Sepak Bola dan
- 5) Karate

Walaupun kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Penukal tersebut tidak ada hubungannya dengan judul skripsi yang saya buat, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Penukal.

## 2. Keberhasilan Siswa dan Guru SMA Negeri 1 Penukal

Adapun prestasi-presatasi yang pernah didapatkan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Penukal di dalam dan luar sekolah dapat di lihat pada table di bawah:

Table. 8  
Rata – Rata Nilai Ujian Nasional (NUN) SMA Tiga (3) Tahun Terakhir

No	Tapel	IPA							
		Nilai Ujian Nasional							Rt2
		Ind	Ing	MTK	sika	mia	Bio	Jml	
1	0/ 2011	7,38	7,41	8,56	8,60	8,72	7,07	7,74	7,96
2	1/ 2012	7,18	8,13	7,82	7,26	7,97	8,77	7,13	7,85
3	2/ 2013	7,94	7,73	5,47	6,77	8,96	7,66	7,80	7,47

IPS									
-----	--	--	--	--	--	--	--	--	--

<sup>81</sup> Tata Usaha SMA Negeri 1 Penukal, 2015

No	Tahun	Nilai Ujian Nasional							Rt2
		Ind	Ing	TK	Eko	Geo	Sos	Jml	
1	0/ 2011	7,38	7,41	8,56	7,06	7,88	6,38	7,67	7,44
2	1/ 2012	7,19	8,01	7,34	5,48	6,92	7,59	7,53	7,08
3	2/ 2013	7,87	8,05	7,42	6,48	6,95	7,65	7,42	7,40

Sumber: *Tata Usaha SMA Negeri 1 Penul*

Table. 9  
Prestasi Siswa SMA Negeri 1 Penul

No	Prestasi	Juara	Tahun
1	Akademis	Juara I : Pengucapan UUD 1945	2008
		Juara II : UKS	2007
		Juara III :	
2	Olahraga	Juara I : Bola Volly	2002
		Juara II : Bola Volly	
		Juara III : Lari 100 Meter Putri	2010

Sumber: *Tata Usaha SMA Negeri 1 Penul*



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB)**

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode tes, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada sub pokok bahasan materi Prilaku Terpuji, baik itu pada kelompok kelas eksperimen yang menggunakan MPPKB maupun pada kelompok kelas kontrol yang tidak menggunakan MPPKB tetapi menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam proses penyampaian pada materi Pengurusan Jenazah. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada hari selasa, tanggal 11 Agustus 2015 pukul 09.30 WIB, peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Penukul Kabupaten PALI, dari hasil observasi yang dilakukan maka didapat jumlah subjek penelitian sebanyak 52 siswa yang terdiri dari dua kelas, yakni kelas X.A berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X.C berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Kamiran, S.Pd.I dan berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP), silabus pembelajaran, dan lembar soal tes (*pre test* dan *post test*) yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada kelas eksperimen yang menggunakan MPPKB. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan MPPKB akan tetapi menggunakan metode ceramah.

Pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Agustus 2015 dari pukul 07.30 s/d 08.45 WIB. Pada kelompok kelas kontrol pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas. Pada pertemuan pertama ini peneliti hanya memberikan soal *pre test* kepada siswa sebanyak 12 soal. Setelah siswa selesai mengerjakan soal peneliti baru mengajar seperti biasa.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Januari 2015 dari pukul 07.30 s/d 08.45 WIB. Pada pertemuan kedua sama seperti pertemuan pertama. Pada kegiatan inti peneliti menyampaikan materi tentang Perilaku terpuji dengan metode ceramah dan guru memantau kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa dari apa yang dijelaskan peneliti setelah itu peneliti melakukan *Pos Test*. Selanjutnya peneliti

menutup pelajaran dengan meminta siswa menyimpulkan materi kemudian guru meluruskan jawaban-jawaban siswa bila terdapat kekurangan dan peneliti mengakhiri dengan salam.

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Agustus 2015 dari pukul 08.45 s/d 10.30 WIB. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, setelah itu menyampaikan apersepsi pada siswa. Pada pertemuan pertama ini peneliti memberikan soal *pre test* kepada siswa sebanyak 12 soal selama 20 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan soal peneliti melanjutkan dengan belajar seperti biasa dengan menggunakan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Agustus 2015 dari pukul 11.40 s/d 13.15. Pada pertemuan ini peneliti melanjutkan materi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Perilaku Terpuji yaitu tentang tata karma terhadap makhluk Allah, pada kegiatan inti peneliti menginformasikan dengan ceramah bahwa dalam penyampaian materi akan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran MPPKB.

Adapun yang dilakukan penelitian dalam proses pembelajaran dalam menerapkan MPPKB untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu guru menanyakan tentang materi tentang pengalaman siswa terhadap perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari,

kemudian guru menyampaikan materi perilaku terpuji secara mendalam. Setelah guru menyampaikan materi siswa dituntut aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta dituntut untuk mandiri dan kreatif dalam mengungkapkan ide-ide mereka masing-masing. Proses pembelajaran seperti ini, bertujuan untuk mengajak atau membangkitkan semangat siswa-siswi yang terlihat pasif. Sebelum siswa diterapkan MPPKB terlebih dahulu siswa maju ke depan untuk menceritakan kembali materi dan pengalaman yang telah disampaikan serta melakukan tanya jawab dengan sesama teman ini bertujuan agar seluruh siswa memahami materi yang disampaikan peneliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada siswa bagaimana langkah-langkah menerapkan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB).

Peneliti membagi seluruh siswa menjadi 10 kelompok masing-masing kelompok mendapatkan satu soal yang harus mereka selesaikan. Setiap kelompok berjumlah tiga siswa. Guru perintahkan tiga siswa secara bergiliran untuk menceritakan pengalaman mereka tentang perilaku terpuji selama 3 menit.

Setelah tiga menit, umumkan waktunya dan perintahkan siswa kedua untuk bercerita. Setelah tiga menit dengan siswa kedua, lanjutkan dengan siswa ketiga dengan menyimpulkan dan memberi tanggapan. Pada akhir proses pembelajaran setiap siswa harus menjawab soal *pos test* sebanyak 12 soal dalam waktu 30 menit setelah itu baru peneliti menyampaikan kesimpulan dari apa yang sudah diajarkan..

## B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

- a. Langkah I membuat tabulasi data skor tes dapat dilihat pada lampiran.
- b. Langkah II mencari mean dari skor total, yaitu  $M_t$  dengan menggunakan

rumus:

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N}$$

Telah diketahui :  $\sum X_t = 254$  dan  $N = 26$ . Jadi:

$$M_t = \frac{253}{26} = 9,73$$

- c. Langkah III mencari deviasi standar total, yaitu  $SD_t$  dengan menggunakan rumus:

$$SD_t = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

Telah diketahui:  $\sum X_t^2 = 2647$   $\sum X_t = 253$  Dan nilai  $N=26$  jadi:

$$SD_t = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

$$SD_t = \sqrt{\frac{2647}{26} - \left(\frac{253}{26}\right)^2}$$

$$SD_t = \sqrt{101,80 - (9,73)^2}$$

$$SD_t = \sqrt{101,80 - 94,6729} = \sqrt{7,1271} = 2,66$$

- d. Langkah IV : mencari  $M_p$  untuk butir item nomor 1 sampai dengan nomor 20.
- e. Langkah V : mencari koefisien korelasi  $r_{pbi}$  dari item nomor 1 sampai dengan nomor 20, dengan menggunakan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Untuk meringkas pembicaraan hasil-hasil perhitungan  $r_{pbi}$  disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel. 10**  
**Perhitungan untuk Mengetahui Koefisien Korelasi**

nomor item	$M_p$	$M_t$	$SD_t$			$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$	Interpretasi
1	0,14	,73	,66	,808	,192	0,307 ( $r_{pbi} < r_t$ )	invalid
2	0,38	,73	,66	,808	,192	0,492 ( $r_{pbi} < r_t$ )	<b>valid</b>
3	0,58	,73	,66	,731	,269	0,528 ( $r_{pbi} > r_t$ )	<b>valid</b>
4	0,90	,73	,66	,808	,192	0,881 ( $r_{pbi} < r_t$ )	<b>valid</b>
5	0,52	,73	,66	,808	,192	0,615 ( $r_{pbi} > r_t$ )	<b>valid</b>
6	0,71	,73	,66	,808	,192	0,758 ( $r_{pbi} > r_t$ )	<b>valid</b>
7	,90	,73	,66	,808	,192	0,123 ( $r_{pbi} > r_t$ )	invalid
8	0,13	,73	,66	,846	,154	0,351 ( $r_{pbi} > r_t$ )	invalid
9	0,81	,73	,66	,846	,538	0,512 ( $r_{pbi} < r_t$ )	<b>valid</b>
10	0,45	,73	,66	,846	,154	0,631 ( $r_{pbi} < r_t$ )	<b>valid</b>

1	0,90	,73	,66	,808	,192	$r_t$	0,902 ( $r_{pbi} <$	<b>d</b>	<b>vali</b>
2	0,61	,73	,66	,808	,192	$>r_t$ )	0,676 ( $r_{pbi}$	<b>d</b>	<b>vali</b>

Dalam pemberian interpretasi terhadap  $r_{pbi}$  ini digunakan  $d_b$  sebesar  $(N - nr)$ , yaitu  $= 26-2 = 24$ . Derajat kebebasan sebesar 24 itu lalu dikonsultasikan kepada tabel nilai “r” *product moment*, pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%. Hasilnya adalah sebagai berikut:

$$r_{\text{tabel}} \text{ atau } r_t \text{ pada taraf signifikansi 5\%} = 0,374$$

$$r_{\text{tabel}} \text{ atau } r_t \text{ pada taraf signifikansi 1\%} = 0,478$$

## 2. Uji Reliabilitas

- Langkah I menjumlahkan skor-sor yang dimiliki oleh item bernomor gazal, yaitu item nomor 1,3,5,7,9,11.
- Langkah II menjumlahkan skor-sor yang dimiliki oleh item bernomor genab yaitu item nomor 2,4,6,8,10,12.
- Langkah III tabulasi data skor

**Tabel. 11**

**Perhitungan-perhitungan untuk memperoleh  $r_{xy} = r_h = \frac{r_{11}}{22}$**

Si swa	Skor item bernomor		XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
	GAS AL X	GEN AP Y			
A	4	6	24	16	36
B	6	6	36	36	36
C	5	6	30	25	36
D	5	5	25	25	25
E	2	3	6	4	9
F	5	6	30	25	36

G	6	6	36	36	36
H	5	1	5	25	1
I	5	5	25	25	25
J	6	6	36	36	36
K	6	6	36	36	36
L	3	6	18	9	36
M	1	1	1	1	1
N	6	4	24	36	16
O	6	6	36	36	36
P	6	5	30	36	25
Q	6	6	36	36	36
R	5	6	30	25	36
S	3	2	6	9	4
T	6	6	36	36	36
U	6	6	36	36	36
V	4	5	20	16	25
W	4	2	8	16	4
X	6	6	36	36	36
Y	3	6	18	9	36
Z	5	6	30	25	36
N =26	$\Sigma X =$ 125	$\Sigma Y =$ 129	$\Sigma XY = 654$	$\Sigma X^2 =$ 651	$\Sigma Y^2 =$ 711

Dari tabel perhitungan di atas telah berhasil kita ketahui:

$$N=26 ; \Sigma X=125; \Sigma Y=129; \Sigma XY = 654 \quad \Sigma X^2=651 \quad ; \Sigma Y^2 =711$$

Kita substitusikan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{(26 \times 654) - (125)(129)}{\sqrt{(26 \times 651 - (125)^2)(26 \times 711 - (129)^2)}} \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
&= \frac{17004-16125}{\sqrt{(15990-15625)(20046-16641)}} \\
&= \frac{879}{\sqrt{369 \times 3405}} \\
&= \frac{879}{\sqrt{1256445}} \\
&= \frac{879}{1120,91257} \\
&= 0,784
\end{aligned}$$

d. Langkah IV mencari koefisien reliabilitas tes dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \frac{\frac{2r_{11}}{22}}{1 + \frac{r_{11}}{22}} \\
&= \frac{2 \times 0,784}{1 + 0,784} = \frac{1,568}{1,784} = 0,88
\end{aligned}$$

e. Langkah V

Memberikan interpretasi terhadap  $r_{11}$ : berdasarkan hasil perhitungan di atas, telah kita peroleh koefisien reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) sebesar 0,88. Koefisien reliabilitas tes sebesar 0,88 itu ternyata jauh lebih besar dari 0,70. Dengan demikian maka telah dapat dinyatakan sebagai tes yang memiliki reliabilitas tinggi.

**C. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Studi Eksperimen di Kelas X.A SMA Negeri 1 Penukal)**

Dalam bahasan ini peneliti akan membahas tentang pengaruh model pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (MPPKB) terhadap hasil belajar pada materi Prilaku Terpuji. Untuk melihat pengaruh tersebut melalui uji hipotesis, peneliti sebelumnya melakukan uji persyaratan.

## **1. Uji Persyaratan Analisis Data**

### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, artinya bahwa frekuensi yang diobservasi dari distribusi nilai-nilai yang sedang diselidiki normalitas distribusinya, tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi teoritiknya.

#### **1) Pre Test Kelas Eksperimen**

Data mentah pre test siswa kelas eksperimen :

60	50	75	50	60	60	65	50	65	45
60	60	70	85	45	50	55	60	70	60
45	70	85	80	75	65				

#### **2) Post Test Kelas Eksperimen**

Data mentah post test siswa kelas eksperimen :

100	90	100	90	100	100	95	75	95	80
90	80	100	100	85	90	100	100	100	90
95	100	100	100	100	75				

**Tabel . 12**

**Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test dan Post Tes Kelas Eksperimen**

iswa	Skor item bernomor		X	Y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
	Se sudah diterapkan X	Se belum diterapkan Y				
	10 0	60	40	- 15	1600	225
	90	50	30	- 25	900	625
	10 0	75	40	0	1600	0
	90	50	30	- 25	900	625
	10 0	60	40	- 15	1600	225
	10 0	60	40	- 15	1600	225
	95	65	35	- 10	1225	100
	75	50	15	- 25	225	625
	95	65	35	- 10	1225	100
	80	45	20	- 30	400	900
	90	60	30	- 15	900	225
	80	60	20	- 15	400	225
	10 0	70	40	-5	1600	25
	10 0	85	40	10	1600	100
	85	45	25	- 30	625	900
	90	50	30	-	900	625

				25		
	10 0	55	40	- 20	1600	400
	10 0	60	40	- 15	1600	225
	10 0	70	40	-5	1600	25
	90	60	30	- 15	900	225
	90	45	30	- 30	900	900
	95	70	35	-5	1225	25
	10 0	85	40	10	1600	100
	10 0	80	40	5	1600	25
	10 0	75	40	0	1600	0
	75	65	15	- 10	225	100
=26	$\Sigma X =$ <b>2420</b>	$\Sigma Y =$ <b>1615</b>	$\Sigma x =$ <b>860</b>	$\Sigma y =$ <b>-335</b>	$\Sigma x^2 =$ <b>30150</b>	$\Sigma y^2 =$ <b>7775</b>

Dari tabel nilai pre test siswa kelas eksperimen di atas dapat diketahui yaitu :

$$\Sigma X = 2420 \quad \Sigma Y = 1615 \quad N = 26 \quad \Sigma x^2 = 30150 \quad \Sigma y^2 = 7775 \quad \Sigma x = 860$$

$$\Sigma y = -335$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya :

a) Menentukan Mean variable X atau nilai rata-rata :

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{2420}{26}$$

$$= 93,07$$

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{1615}{26}$$

$$= 62,11$$

b) Menentukan Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{30150}{26}}$$

$$= \sqrt{1159,61}$$

$$= 34,05$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{7775}{26}}$$

$$= \sqrt{299,03}$$

$$= 17,29$$

c) Menentukan Varians Kelas Eksperimen

$$S2 = \frac{n\sum X^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S2 = \frac{n\sum Y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{26 \times 30150 - (860)^2}{26(26 - 1)} \\
&= \frac{26 \times 7775 - (-335)^2}{26(26 - 1)} \\
&= \frac{783900 - 739600}{650} &= \frac{202150 - 112225}{650} \\
&= \frac{44300}{650} &= \frac{89925}{650} \\
&= 68,15 &= 138,34
\end{aligned}$$

d) Dengan di perolehnya SDx dan SDy maka selanjutnya dapat kita cari

*Standard Error* perbedaan antara  $M_x$  dan  $M_y$ :

$$\begin{aligned}
SE_{M_x} &= \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}} = \frac{34,05}{\sqrt{26 - 1}} = \frac{34,05}{\sqrt{25}} = \frac{34,05}{5} = 6,81 \\
SE_{M_y} &= \frac{SD_y}{\sqrt{N_y - 1}} = \frac{17,29}{\sqrt{26 - 1}} = \frac{17,29}{\sqrt{25}} = \frac{17,29}{5} = 3,458
\end{aligned}$$

e) Setelah berhasil memperoleh  $SE_{M_x}$  dan  $SE_{M_y}$ , maka langkah selanjutnya

adalah mencari *Standard Error* perbedaan antara  $M_x$  dan  $M_y$ :

$$\begin{aligned}
SE_{M_x - M_y} &= \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2} \\
&= \sqrt{6,81^2 + 3,450^2} = \sqrt{46,37 + 11,957} = \sqrt{58,3331} = 7,63
\end{aligned}$$

Dengan telah diketahuinya  $SE_{M_x - M_y}$  akhirnya juga dapat diketahui harga  $t_0$ , yaitu:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

$$= \frac{93,07 - 62,11}{7,63} = \frac{30,96}{7,63} = 4,057$$

Setelah mengetahui hasil dari  $t_0$ : selanjutnya memberikan interpretasi terhadap nilai  $t_0$  tersebut.  $df = (N_x - N_y) - 2 = (26 - 26) - 2 = 50$ .

Ternyata pada taraf signifikansi 5%,  $t_{tabel} = 2,009$

Pada taraf signifikansi 1% = 2,678

$$2,009 < \mathbf{4,057} > 2,678$$

Karena itu *Hipotesis Nihil* ditolak. Ini berarti antara kedua variable tersebut diatas terdapat perbedaan yang signifikan.

### 3) Pre Test Kelas Kontrol

Data mentah pre test siswa kelas eksperimen :

60 50 60 50 60 55 65 50 50 45  
 60 60 70 75 45 50 55 60 70 60  
 45 65 80 80 75 60

### 4) Post Test Kelas Kontrol

65 65 80 70 60 75 65 50 50 70  
 80 75 70 100 60 70 70 65 85 60  
 60 80 90 80 75 70

**Tabel. 13**

**Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Kontrol**

iswa	Skor item bernomor		X	Y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
	Se sudah diterapkan X	Se belum diterapkan Y				

	65	<b>60</b>	5	10	-	25	100
	60	<b>50</b>	0	20	-	0	400
	80	<b>60</b>	20	10	-	400	100
	70	<b>50</b>	10	20	-	100	400
	60	<b>60</b>	0	10	-	0	100
	75	<b>55</b>	15	15	-	225	225
	65	<b>65</b>	5	5	-	25	25
	50	<b>50</b>	-10	20	-	100	400
	50	<b>50</b>	-10	20	-	100	400
	70	<b>45</b>	10	25	-	100	625
	80	<b>60</b>	20	10	-	400	100
	75	<b>60</b>	15	10	-	225	100
	70	<b>70</b>	10	0	-	100	0
	10 0	<b>75</b>	40	5	-	160 0	25
	60	<b>45</b>	0	25	-	0	625
	70	<b>50</b>	10	20	-	100	400
	70	<b>55</b>	10	15	-	100	225
	65	<b>60</b>	5	10	-	25	100
	85	<b>70</b>	25	0	-	625	0
	60	<b>60</b>	0	10	-	0	100
	60	<b>45</b>	0	-	-	0	625



				25		
	80	<b>65</b>	20	5 <sup>-</sup>	400	25
	90	<b>80</b>	30	0 <sup>1</sup>	900	100
	80	<b>80</b>	20	0 <sup>1</sup>	400	100
	75	<b>75</b>	15	5	225	25
	70	<b>60</b>	10	10 <sup>-</sup>	100	100
<b>=26</b>	$\Sigma X =$ <b>1835</b>	$\Sigma Y =$ <b>1555</b>	$\Sigma x =$ <b>275</b>	$\Sigma y$ <b>-265</b>	$\Sigma x^2 =$ <b>6275</b>	$\Sigma y^2 =$ <b>5425</b>

Dari tabel nilai pre test siswa kelas eksperimen di atas dapat diketahui yaitu :

$$\Sigma X = 1835 \quad \Sigma Y = 1555 \quad N = 26 \quad \Sigma x^2 = 14375 \quad \Sigma y^2 = 5425 \quad \Sigma x = 275$$

$$\Sigma y = -265$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya :

a) Menentukan Mean variable X atau nilai rata-rata :

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{1835}{26}$$

$$= 70,57$$

$$M_y = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{1555}{26}$$

$$= 59,80$$

b) Menentukan Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD_x &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \\&= \sqrt{\frac{6275}{26}} \\&= \sqrt{241,34} \\&= 15,53\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD_y &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} \\&= \sqrt{\frac{5625}{26}} \\&= \sqrt{216,34} \\&= 14,70\end{aligned}$$

c) Menentukan Varians Kontrol

$$\begin{aligned}S2 &= \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\&= \frac{26 \times 6275 - (275)^2}{26(26-1)} \\&= \frac{163150 - 75625}{650} \\&= \frac{87525}{650} \\&= 134,65\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S2 &= \frac{n\sum y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} \\&= \frac{26 \times 5625 - (-265)^2}{26(26-1)} \\&= \frac{146250 - 70225}{650} \\&= \frac{76025}{650} \\&= 116,96\end{aligned}$$

d) Dengan di perolehnya SDx dan SDy maka selanjutnya dapat kita cari

*Standard Error* perbedaan antara  $M_x$  dan  $M_y$ :

$$SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_x-1}} = \frac{15,53}{\sqrt{26-1}} = \frac{15,53}{\sqrt{25}} = \frac{15,53}{5} = 3,106$$

$$SE_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_y-1}} = \frac{14,70}{\sqrt{26-1}} = \frac{14,70}{\sqrt{25}} = \frac{14,70}{5} = 2,94$$

e) Setelah berhasil memperoleh  $SE_{M_x}$  dan  $SE_{M_y}$ , maka langkah selanjutnya

adalah mencari *Standar Error* perbedaan antara  $M_x$  dan  $M_y$ :

$$\begin{aligned} SE_{M_x-M_y} &= \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2} \\ &= \sqrt{3,106^2 + 2,94^2} = \sqrt{9,64 + 8,64} = \sqrt{18,28} = 4,275 \end{aligned}$$

Dengan telah diketahuinya  $SE_{M_x - M_y}$  akhirnya juga dapat diketahui

harga "t<sub>0</sub>" yaitu:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}} \\ &= \frac{70,57 - 59,80}{4,275} = \frac{10,77}{4,275} = 2,519 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui hasil dari  $t_0$ : selanjutnya memberikan interpretasi terhadap

nilai  $t_0$  tersebut.  $df = (N_x - N_y) - 2 = (26 - 26) - 2 = 50$ .

Ternyata pada taraf signifikansi 5%,  $t_{tabel} = 2,009$

Pada taraf signifikansi 1% = 2,678

$$2,009 < \mathbf{2,519} < 2,678$$

Karena itu *Hipotesis Nihil* ditolak. Ini berarti antara kedua variabel tersebut di atas terdapat perbedaan yang signifikan.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan ialah :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

$V_b$ : Varian Terbesar

$V_k$ : Varian Terkecil

##### **1) Uji Homogenitas Data Pre Test**

$$F_{hitung} = \frac{V_{y1}}{V_2}$$

$$F_{hitung} = \frac{138,34}{116,96}$$

$$F_{hitung} = 1,18$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $f_{tabel}$ , maka disimpulkan bahwa data *pretest* untuk kelas eksperimen dan kontrol

homogen karena  $f_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $f_{tabel}$  dengan taraf signifikan 1% = 1,74 dan 5% = 2,18

##### **2) Uji Homogenitas Data Post Test**

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

$$F_{hitung} = \frac{68,15}{134,65}$$

$$F_{hitung} = 0,50$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$ , maka disimpulkan bahwa data fretest untuk kelas eksperimen dan kontrol homogen karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 1% = 1,74 dan 5%=2,18.

### c. Uji Hipotesis

Adapun hipotesa dalam penelitian ini memberikan pengaruh atau tidak penerapan Model Pembelajaran *Peningkatan Kemampuan Berfikir* (MPPKB) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Prilaku Terpuji di SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) yang menggunakan Model Pembelajaran *Peningkatan Kemampuan Berfikir* (MPPKB) ketika mengajar dan yang tidak menggunakan Metode Pembelajaran Model Pembelajaran *Peningkatan Kemampuan Berfikir* (MPPKB).

Diperoleh rumusan hipotesisnya sebagai berikut :

**H<sub>a</sub>**: Ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Peningkatan Kemampuan Berfikir* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam materi Prilaku Terpuji di SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Prilaku Terpuji di SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus t-test berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$SD_1 = 34,05 \quad SD_2 = 15,53 \quad M_1 = 93,07 \quad M_2 = 70,57$$

a) Mencari Standard Error Variabel 1 dan Variabel II

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} & SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} \\ &= \frac{34,05}{\sqrt{26 - 1}} & &= \frac{15,53}{\sqrt{26 - 1}} \\ &= \frac{34,05}{\sqrt{25}} & &= \frac{15,53}{\sqrt{25}} \\ &= \frac{34,05}{5} & &= \frac{15,53}{5} \\ &= 6,81 & &= 3,106 \end{aligned}$$

b) Menentukan Standard Error perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{(6,81)^2 + (3,106)^2}$$

$$= \sqrt{46,37 + 9,64} = \sqrt{56,01} = 7,48$$

c) Mencari “t” atau  $t_0$  :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{93,07 - 70,57}{7,48} = \frac{22,5}{7,48} = 3,008$$

d) Memberikan interpretasi

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2) = 26 + 26 - 2 = 50$$

dengan df sebesar 50 maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5 % = 2,00
- Pada taraf signifikansi 1 % = 2,67

$$2,00 < 3,008 > 2,67$$

Karena “ $t_0$ ” = 3,008 lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %), maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Peningkatan Kemampuan Berfikir* (MPPKB) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Prilaku Terpuji Di SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten PALI.





pembelajaran *Model Pembelajaran Peningkatan kemampuan berfikir* telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar PAI bagi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Penukal.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan pada BAB simpulan ini ditujukan kepada guru dan siswa di SMA Negeri 1 Penukal, saran tersebut antara lain :

1. Untuk guru pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan *Model Pembelajaran Peningkatan kemampuan berfikir* ini sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar PAI bagi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Penukal.
2. Penerapan *Model Pembelajaran Peningkatan kemampuan berfikir* ini hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan lingkungan belajar siswa serta alokasi waktu yang cukup.
3. Para guru hendaklah menerapkan pembelajaran variatif sehingga menjadi proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta para guru hendaklah memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan dan hal-hal yang baru sehingga dapat meningkatkan kompetensi mengajar dikelas.
4. Penelitian ini hendaknya diteruskan oleh peneliti selanjutnya dengan kelas serta sekolah dan materi yang berbeda.

## Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Dan Terjemahan*. 2009. Departemen Agama Republik Indonesia Surakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihat dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Daim, Sudarwan. 2004. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjad, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- DEPDIKBUD, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hagai Oriza Isaura Nainggolan, *Efektifitas Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MPPKB) dalam Menganalisis Realita Sosial Cerpen "Taman Kebahagiaan untuk Ibu" Karya Lea Willsen oleh Siswa Kelas VII SMP Dharma Pancasila Medan, (Medan: UPT Perpustakaan Universitas Negeri Medan, 2012).*

- Idi, Abdullah, 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indrianika, Ira. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas III di SDN Ketawanggede 2 Malang*. Malang: UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jambi: Gaung Persada Press.
- Khadijah, Nyayu. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Koto, Alaidin. 2004. *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusdaryani, 2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono M.A. 2009. *Buku Ajar Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munadi, Yudhi. 2003. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Munir, 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nanang Hanfiah dan Cucu Suhana, 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasution, 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, 2009 *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, Palembang: Depag Sum-Sel.
- Nazarudin, 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Moderen*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Redaksi Fokusmedia, 2006. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Guru dan Dosen*. Bandung : Fokusmedia.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

**Skor *Post-Test* Siswa Kelas Eksperimen**

**dan Skor Siswa Kelas Kontrol**

<b>Skor Siswa Kelas Eksperimen yang Diterapkan Metode <i>Modeling the way</i></b>	<b>Skor Siswa Kelas Kontrol yang tanpa Diterapkan Metode <i>Modeling the way</i></b>
90	70
85	70
85	80
95	65
90	75
95	70
75	85
75	80
90	80
95	90
90	75
90	85
85	80
80	85
85	80
75	90
85	90
75	70

80	65
80	70



Siswa sedang mengerjakan *pre test* kontrol





Siswa sedang mengerjakan *post test* kontrol





Peneliti sedang memaparkan materi perilaku terpuji di kelas kontrol







Siswa sedang mengerjakan *pre test* kelas eksperimen







Peneliti sedang memaparkan materi Prilaku Terpuji pada kelas eksperimen







Siswa sedang mengerjakan post test kelas eksperimen

Skor untuk butir item nomor:gasal						Jumlah
					1	
						4
						6
						5
						5
						2
						5
						6
						5
						5
						6
						6
						3
						1
						6
						6
						6
						6
						5
						3
						6
						6
						4
						4
						6
						3
						5
=26						$\Sigma X =$ <b>125</b>

Skor untuk butir item genap nomor:						Jumlah
				0	2	
						6
						6
						6
						5
						3
						6
						6
						1
						5
						6
						6
						6
						1
						4
						6
						5
						6
						6
						2
						6
						6
						5
						2
						5
						6
						6
=26						$\Sigma Y$ <b>129</b>

Si swa	Skor item bernomor		XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
	GAS AL X	GEN AP Y			
A	4	6	24	16	36
B	6	6	36	36	36
C	5	6	30	25	36
D	5	5	25	25	25
E	2	3	6	4	9
F	5	6	30	25	36
G	6	6	36	36	36
H	5	1	5	25	1
I	5	5	25	25	25
J	6	6	36	36	36
K	6	6	36	36	36
L	3	6	18	9	36
M	1	1	1	1	1
N	6	4	24	36	16
O	6	6	36	36	36
P	6	5	30	36	25
Q	6	6	36	36	36
R	5	6	30	25	36
S	3	2	6	9	4
T	6	6	36	36	36
U	6	6	36	36	36
V	4	5	20	16	25
W	4	2	8	16	4
X	6	5	36	36	36
Y	3	6	18	9	36



4	1	1		1							
5	1	1		1							
6	1	1		1							
7	1	1		1							
8	1	1		1							
9	0	1		0							
0	1	1		1							
1	1	1		1							
2	0	1		1							
3	1	0		0							
4	1	1		1							
5	1	1		1							
6	1	1		1							
	0	0		0							
	.808	.808	.731	.808	.808	.808	.808	.846	.846	.846	.808
	0	0		0							
	.192	.192	.269	.192	.192	.192	.192	.154	.538	.154	.192

## **DOKUMENTASI**

- A. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Penukal Kab. PALI
- B. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Penukal Kab. PALI
- C. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Penukal Kab. PALI
- D. Keadaan guru dan staf SMA Negeri 1 Penukal Kab. PALI
- E. Keadaan siswa/siswi SMA Negeri 1 Penukal Kab. PALI
  - 1. Jumlah Siswa
  - 2. Kegiatan Siswa
- E. Tugas dan Tanggung SMA Negeri 1 Penukal Kab. PALI
  - 1. Tugas Kepala Sekolah
  - 2. Tugas Wakil Kepala Sekolah
  - 3. Tugas Guru Mata Pelajaran
  - 4. Tugas Guru Piket
  - 5. Tugas Guru Bimbingan dan Penyuluhan
- F. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Penukal Kab. PALI
- G. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) apabila pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan tahap-tahap Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) pada materi Prilaku Terpuji.

No	Objek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	<p>memberikan perhatian ketika proses pembelajaran meliputi</p> <p>a. Mendengarkan penjelasan guru</p> <p>b. Ketika guru menjelaskan melihat kearah guru</p> <p>c. Membuat tugas yang diberikan guru</p> <p>d. Menanggapi apa yang disampaikan guru</p>		
2.	<p>ampuan memnyebutkan contoh sikap husnuzan</p> <p>a. Cara menjelaskan</p> <p>b. Ketepatan dalam memberikan contoh</p>		
3	ampuan mempraktikkan sikap husnuzan		
4	bagi kelompok 3-5 orag secara heterogen		
5	memberikan wacana/materi tentang Prilaku Terpuji		
6	<p>a bekerja sama saling membacakan, menuliskan, dan</p> <p>menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap</p> <p>wacana/materi dan ditulis pada lembar kertas</p>		
7	a mempresentasikan/membacakan hasil kelompok		
8	membuat kesimpulan bersama		



## LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Penukal  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : X/Ganjil  
Guru Penelitain :  
Sub Materi : Prilaku Terpuji  
Hari/Tanggal :

### A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran keaktifan guru, jadi yang perlu diperhatikan adalah keaktifan guru selama dalam proses belajar mengajar. Dan menilai kemampuan guru atau kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### B. Petunjuk

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) apabila pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan tahap-tahap Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) pada materi Prilaku Terpuji.

### C. Lembar Pengamatan:

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
	<i>Kegiatan Awal</i>		

2.	Guru mengucapkan salam sebagai pembuka dan menanyakan kabar		
3.	Guru mengecek kehadiran siswa		
4.	Guru membuka pembelajaran dengan membaca basmala		
5.	Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran		
6.	Guru memberikan apersepsi kepada siswa		
7.	Guru memotivasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa		
	<i>Kegiatan Inti Pembelajaran</i>		
8.	Membuat kesepakatan dengan siswa tentang pembelajaran MPPKB		
9.	Membentuk kelompok yang anggotanya 3-5 orang secara heterogen		
10.	Memberikan wacana/materi pembelajaran tentang Prilaku Terpuji		
11.	Guru membimbing kelompok belajar dalam menemukan pokok bahasan		
12.	Guru mengatur jalannya proses pembelajaran MPPKB		
13.	Guru memfasilitasi siswa untuk pemberian tugas dan lain-lainnya		
14.	Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama		
15.	Guru merespon partisipasi aktif siswa		
	<i>Kegiatan penutup</i>		
16.	Guru mengadakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.		
17.	Guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi/evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan Tanya jawab.		
18.	Guru memberikan tugas untuk rajin mengulang-ulang, menghafal, dan memahami tentang Prilaku Terpuji.		
19.	Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam		

Mengetahui,

Palembang, Agustus 2015

Guru Mata Pelajaran

Pengamat

Adi Apriansyah

1121 0006

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Penukal  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : X/Ganjil  
Guru Penelitain :  
Sub Materi : Prilaku Terpuji  
Hari/Tanggal :

## A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran Prilaku Terpuji melalui MPPKB, jadi yang perlu diperhatikan adalah mengamati keaktifan siswa selama dalam proses belajar mengajar. Dan menilai kemampuan siswa atau kualitas siswa dalam melaksanakan pembelajara.

## B. Petunjuk

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) apabila pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan tahap-tahap Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (MPPKB) pada Materi Prilaku Terpuji

## C. Lembar Pengamatan:

No	Aktivitas Siswa	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa berdoa'a sebelum mulai pelajaran		
2.	Siswa belajar secara berkelompok		
3.	Siswa belajar cara menemukan pokok bahasan		
4.	Siswa belajar dalam menjelaskan pokok bahasan		
5.	Siswa secara bergiliran menceritakan pengalamannya tentang prilaku terpuji		
	Siswa saling mendengarkan satu sama lain antar kelompok pada saat menceritakan pengalaman mereka		
	Siswa bekerjasama antar kelompok untuk saling memperbaiki		
6.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar		
7.	Siswa bertanya kepada guru apa yang belum dimengerti		
8.	Siswa berdo'a bersama untuk menutup pembelajaran		

Mengetahui,

Palembang, Agustus 2015

Guru Mata Pelajaran

Pengamat

Adi Apriansyah

1121 0006

